



**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI NILAI KEMANUSIAAN PADA PEMUDA KARANG**  
**TARUNA DESA SIDOREKSO KECAMATAN KALIWUNGU**  
**KABUPATEN KUDUS**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Universitas PGRI Semarang

Oleh :  
Muhammad Arya Widyantoro  
NPM : 17210030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN**  
**KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
**2024**

## **LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN**

Kami selaku Pembimbing I dan Pembimbing II dari Mahasiswa Universitas PGRI Semarang.

Nama : Muhammad Arya Widyantoro

NPM : 17210030

Fakultas/Prodi : FPIPSKR/PPKn

Judul Skripsi : Implementasi Nilai Kemanusiaan pada Pemuda  
Karang Taruna Desa Sidorekso Kecamatan  
Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diajukan

Semarang, 21 Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.  
NPP. 127501380

Fuad Noorzeha, S.Fil.I., M.Phil.  
NPP. 228801597

Mengetahui,  
Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.  
NPP.107801284

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI NILAI KEMANUSIAAN  
PADA PEMUDA KARANG TARUNA DESA SIDOREKSO  
KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KUDUS."

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan di Syahkan oleh  
PanitiaUjian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang.

Pada hari :

Tanggal :

Pantia Ujian,

Ketua

Sekretaris,

Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

NPP.107801284

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.

NPP. 127501380

Penguji

Tanda Tangan

1. Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.

NPP. 107801284

(.....)

2. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.

NPP. 127501380

(.....)

3. Fuad Noorzeha, S.Fil.I., M.Phil.

NPP. 228801597

(.....)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto :**

*"Bergerak dengan Hati, Berkarya untuk Sesama"*

*"Niat adalah ukuran dalam menilai benarnya perbuatan. Oleh karenanya, ketika niatnya benar, maka perbuatan itu benar, dan jika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk."*

*(-Imam An Nawawi)*

### **Persembahan :**

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan semangat untuk menuntaskan skripsi ini dengan baik, sholawatserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Kedua orang tua tercinta Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Widiastuti yang selalu mendoakan yang terbaik dan memberikan dukungan secara moril maupun materil.
3. Dosen Pembimbing I dan pembimbing II, Rahmat Sudrajat S.Pd., M.Pd. dan Fuad Noorzeha, S.Fil.I., M.Phil. yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
4. Kepada Defi Lusiana Sari, Arifka Aulia W, Fathur Iqbal, Pian, Mas Mulyadi yang selalu suport saya.
5. Kepala Desa Sidorekso, Sekertaris Desa Sidorekso, Ketua Karang Taruna, Rw/Rt Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
6. Fakultas FPIPSKR dan Program Studi PPKn.

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Arya Widyantoro

NPM : 17210030

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 21 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

Muhammad Arya Widyantoro

NPM. 17210030

## ABSTRAK

Muhammad Arya Widyantoro “Implementasi Nilai Kemanusiaan Pada Pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus” Program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan, Universitas PGRI Semarang, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya harapan kontribusi positif dalam Upaya pengembangan kepemudaan yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kemanusiaan pada pemuda Karang Taruna di Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna Desa Sidorekso telah melakukan berbagai kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan, seperti bakti sosial, pelatihan keterampilan, dan kampanye kesadaran lingkungan. Partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai kemanusiaan di kalangan pemuda. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman, perbedaan pandangan, serta pengaruh budaya konsumtif, Karang Taruna terus berupaya meningkatkan implementasi nilai kemanusiaan. Penelitian ini merekomendasikan beberapa saran untuk memperkuat implementasi nilai kemanusiaan di Karang Taruna Desa Sidorekso, seperti peningkatan program edukasi, kolaborasi dengan berbagai pihak, optimalisasi media sosial, dan evaluasi dan penghargaan. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan Karang Taruna Desa Sidorekso dapat terus berkembang dan menjadi agen perubahan yang positif bagi masyarakat, serta membentuk generasi muda yang lebih peduli dan bertanggung jawab.

Kata Kunci : Karang Taruna, Kemanusiaan, Nilai,

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala karunia indah dalam hidup memberikan segala sesuatu yang tak ternilai. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada ke haribaan Rasulullah SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai Kemanusiaan Pada Pemuda Karang Taruna Pada Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”. Sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan jurusan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berada di titik ini bukan sebuah kebetulan, bukan pula hal yang mudah, semua ini atas karunia-Nya dan bantuan dari berbagai pihak dengan proses yang panjang dan berliku. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menuntaskan tanggungjawab pendidikan, semoga senantiasa diberikan kesehatan dan terimakasih yang sebesar-besarnya. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum. Selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswanya untuk selalu tekun dalam mencari ilmu.
2. Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil. Selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang yang telah memfasilitasi penulis dengan memberikan izin untuk melakukan penelitian.

3. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi PPKn Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan persetujuan judul skripsi sekaligus Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kecermatan dan humornya.
4. Fuad Noorzeha, S.Fil.I., M.Phil. Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
5. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
6. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR. ....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	12
B. Landasan Teori .....	14

BAB III METODE PENELITIAN .....	43
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Setting penelitian .....	44
C. Fokus Penelitian .....	44
D. Sumber Data .....	45
E. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan data .....	47
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tehnik Analisis Data .....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	54
A. Diskripsi Umum Obyek Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian dan Analisa Data.....	65
C. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP .....	87
A. Simpulan .....	87
B. Saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN .....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 4.1 : Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sidorekso .....	57
Tabel 4.2 : Jenis Pendidikan Masyarakat Desa Sidorekso .....	58
Tabel 4.3 : Tenaga pengajar PAUD .....	59
Tabel 4.4 : Susunan kepengurusan Karanag Taruna Desa Sidorekso .....	62
Tabel 4.5 : Daftar Informan .....	66
Tabel 4.5 : Daftar Pertanyaan dan Jawaban Penelitian .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Desa Sidorekso .....	55
--------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara .....	93
Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian.....	95
Lampiran 3 : Surat Pengajuan Judul Skripsi.....	98
Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian .....	99
Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	100
Lampiran 6 : Surat Rekapitulasi Bimbingan Skripsi 1 .....	103
Lampiran 7 : Surat Rekapitulasi Bimbingan Skripsi 2.....	104
Lampiran 8 : Berita Acara Ujian Skripsi.....	105



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemuda merupakan kelompok masyarakat yang strategis dalam pembangunan bangsa, karena mereka adalah generasi penerus yang dapat membawa perubahan positif bagi masyarakat dan negara. Pemuda perlu sebuah organisasi kepemudaan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi pemuda di tingkat lokal. Sebagai agen perubahan di masyarakat, Karang Taruna perlu menerapkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai landasan utama dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan yang dilakukan. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa perlu dibimbing agar memiliki sikap empati, kepedulian terhadap sesama, serta integritas dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks tersebut, penelitian tentang penerapan nilai kemanusiaan pada pemuda Karang Taruna menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Melalui pemahaman mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai kemanusiaan diterapkan dalam kegiatan organisasi tersebut, maka dapat diketahui sejauh mana pemuda Karang Taruna mampu menjadi agen perubahan yang berdaya guna bagi kemajuan masyarakatnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pengembangan kepemudaan yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai anggota Karang Taruna, seorang pemuda diharapkan mampu menunjukkan nilai kemanusiaan dalam berbagai aspek kehidupannya, antara

lain : *pertama*, Empati : Seorang pemuda Karang Taruna dituntut untuk memiliki empati terhadap kondisi sosial sekitarnya. Hal ini ditunjukkan dengan kepedulian dan sikap peduli dalam membantu sesama yang membutuhkan, baik dalam bentuk bantuan materiil maupun moral. *Kedua*, Kebersamaan : Nilai kebersamaan menjadi landasan utama dalam organisasi Karang Taruna. Seorang pemuda diharapkan mampu bekerja sama dengan anggota lainnya tanpa memandang perbedaan atau diskriminasi sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang saling mendukung. *Ketiga*, Pengabdian : Seorang pemuda Karang Taruna diharapkan memahami arti pengabdian kepada masyarakat dan negara. Melalui berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan, pemuda Karang Taruna dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di lingkungannya. *Keempat*, Integritas : Nilai integritas menjadi pondasi utama dalam menjalankan setiap kegiatan dan program Karang Taruna. Seorang pemuda dituntut untuk menjaga komitmen, transparansi, dan etika yang tinggi dalam berinteraksi dengan masyarakat dan sesama anggota organisasi.

Dengan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan ini, seorang pemuda Karang Taruna diharapkan dapat menjadi teladan bagi generasi muda lainnya dan membawa dampak positif dalam pembangunan komunitas lokal. Namun ada beberapa kasus yang menggambarkan kelemahan atau kekurangan pemuda Karang Taruna dalam konteks peristiwa sosial di antaranya Kurangnya Keterlibatan dalam Program Sosial Komunitas, terjadi kasus di suatu daerah di mana pemuda Karang Taruna kurang aktif dan terlibat dalam program sosial



yang diadakan oleh komunitasnya. Mereka lebih fokus pada kegiatan internal organisasi tanpa melihat kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekitarnya. Akibatnya, upaya membantu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar tidak maksimal dan kurang memberikan dampak positif yang signifikan.

Kelemahan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman akan pentingnya peran sosial dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, rendahnya motivasi dan kesadaran akan tanggung jawab sosial, serta kurangnya koordinasi dan komunikasi yang baik antara anggota Karang Taruna dengan masyarakat lokal. Dalam menghadapi kelemahan tersebut, penting bagi pemuda Karang Taruna untuk melakukan evaluasi internal, meningkatkan kesadaran akan peran sosialnya, serta memperkuat kolaborasi dengan pihak eksternal untuk lebih aktif terlibat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial di lingkungannya.

Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan dalam penanganan bencana alam dalam suatu daerah yang sering dilanda bencana alam, oleh karena itu juga menjadi ke potensi yang harus ditingkatkan, pemuda Karang Taruna memiliki kelemahan dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam penanganan bencana. Mereka mungkin kurang terlatih dalam pertolongan pertama, evakuasi, atau rekonstruksi pasca-bencana. Hal ini bisa mengakibatkan keterlambatan dalam respon dan penanganan bencana, serta berpotensi meningkatkan risiko kerugian dan kerusakan yang lebih besar. Kelemahan ini bisa disebabkan oleh minimnya pelatihan dan pendidikan terkait

penanggulangan bencana yang diberikan kepada anggota Karang Taruna, kurangnya akses informasi tentang tindakan yang tepat dalam situasi darurat, serta kurangnya koordinasi dan perencanaan yang matang dalam menghadapi bencana alam. Untuk mengatasi kelemahan ini, penting bagi pemuda Karang Taruna untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam bidang penanggulangan bencana melalui pelatihan, simulasi, dan pembelajaran kolaboratif dengan pihak terkait. Dengan demikian, mereka dapat menjadi lebih siap dan efektif dalam merespons situasi darurat dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana alam. Tantangan Pengelolaan Keuangan di Organisasi Sosial seperti karang taruna yang dapat dijadikan contoh adalah tantangan pengelolaan keuangan di organisasi sosial. Beberapa contoh fenomena yang mungkin terjadi.

Pada Organisasi sosial, keterbatasan yang dihadapi yaitu keterbatasan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dapat memengaruhi operasional mereka. Tantangan ini bisa berasal dari kurangnya pendanaan dari donor, minimnya penggalangan dana, atau kurangnya diversifikasi pendapatan. Akibatnya, organisasi mungkin harus membatasi program atau layanan yang mereka tawarkan, atau bahkan terancam berhenti karena kesulitan keuangan. Beberapa organisasi sosial mungkin menghadapi tantangan dalam pengelolaan dan alokasi dana yang tidak efisien. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan, kurangnya sistem akuntansi yang tepat, atau praktik pengelolaan keuangan yang kurang transparan. Akibatnya,

dana yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung misi organisasi.

Beberapa faktor yang dapat berkontribusi pada pengelolaan dana yang tidak efisien meliputi perencanaan keuangan yang buruk : Tanpa rencana keuangan yang jelas dan terperinci, organisasi dapat kesulitan menentukan prioritas pengeluaran, yang mengakibatkan alokasi dana yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan kebutuhan utama. Kurangnya transparansi dalam penggunaan dana dapat menyebabkan ketidakpercayaan di antara anggota organisasi dan masyarakat. Hal ini juga bisa membuka peluang bagi praktik korupsi dan penyalahgunaan dana, Jika tidak ada mekanisme pengawasan yang efektif, seperti audit internal atau eksternal, maka penggunaan dana dapat menjadi tidak terkendali dan rawan diselewengkan, Pengambilan keputusan yang buruk terkait investasi dana organisasi, seperti memilih proyek yang tidak menguntungkan atau tidak sesuai dengan tujuan organisasi, dapat menyebabkan kerugian finansial, Pengeluaran yang berlebihan untuk hal-hal seperti gaji staf, administrasi, atau kegiatan yang kurang relevan dengan misi organisasi dapat menguras dana yang seharusnya bisa dialokasikan untuk program-program yang lebih bermanfaat.

Sumber pendapatan yang tidak stabil atau tidak diversifikasi dapat membuat organisasi rentan terhadap fluktuasi keuangan, sehingga sulit untuk mempertahankan program jangka panjang, Aset-aset yang dimiliki organisasi, seperti gedung atau perlengkapan, jika tidak dikelola dengan baik, bisa menjadi beban daripada sumber daya yang produktif. Untuk mengatasi masalah

pengelolaan dana yang tidak efisien, organisasi karang taruna dapat mengambil beberapa Langkah diantaranya Membuat anggaran yang rinci dan realistis, serta menetapkan prioritas pengeluaran, Melakukan pelaporan keuangan secara rutin dan terbuka kepada anggota dan pemangku kepentingan Menerapkan mekanisme audit internal dan eksternal secara berkala, Mengidentifikasi dan memangkas pengeluaran yang tidak perlu atau tidak efisien, pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber saja, Memastikan aset-aset organisasi dikelola secara optimal untuk mendukung kegiatan dan program yang ada. Dengan langkah-langkah ini, organisasi karang taruna dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dana, memastikan keberlanjutan finansial, dan lebih efektif dalam mencapai tujuan dan misinya.

Beberapa organisasi sosial mungkin juga menghadapi tantangan dalam hal keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan, tidak adanya audit *independen*, atau penggunaan dana yang kurang jelas bisa menciptakan ketidakpercayaan dari *stakeholder* dan masyarakat umum. Untuk mengatasi tantangan pengelolaan keuangan ini, organisasi sosial perlu meningkatkan kapasitas mereka dalam hal manajemen keuangan, mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang efektif, serta menerapkan praktik transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Dengan demikian, organisasi dapat lebih berkelanjutan dalam operasional mereka dan lebih efektif dalam mencapai tujuan sosial mereka.

Beberapa alasan yang mendasari penulis memilih penelitian ini diantaranya : *Pertama*, Pentingnya Nilai Kemanusiaan dalam Masyarakat. *Kedua*, Peran Strategis Karang Taruna. *Ketiga*, Minimnya Penelitian Sebelumnya. *Keempat*, Tantangan *Social Kontemporer*. *Kelima*, Pengembangan Diri Pemuda. *Keenam*, Relevansi dengan Pembangunan Nasional. *Ketujuh*, Mendorong Partisipasi Aktif Pemuda. *Kedelapan*, Implementasi Nilai Kemanusiaan di Tingkat Lokal. *Kesembilan*, Meningkatkan Kualitas Program Karang Taruna. Dengan alasan-alasan tersebut diatas maka, penulis memilih judul penelitian sebagai berikut : **"Implementasi Nilai Kemanusiaan pada Pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus"** diharapkan dapat memberikan dampak positif baik secara akademis maupun praktis, serta berkontribusi pada pengembangan Masyarakat yang lebih baik melalui pemberdayaan pemuda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi penerapan nilai-nilai kemanusiaan pada pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?
2. Apa esensi dari nilai kemanusiaan pada pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?

3. Bagaimana menerapkan nilai kemanusiaan pada pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi penerapan nilai-nilai kemanusiaan pada pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?
2. Untuk mengetahui esensi dari nilai kemanusiaan pada pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?
3. Untuk mengetahui penerapan nilai kemanusiaan pada pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, lebih jelasnya diterangkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam akademisi dan penelitian pendidikan yaitu dengan menyumbangkan informasi baru dalam literatur Pendidikan tentang nilai-nilai kemanusiaan pada pemuda karang taruna. Hal ini dapat

menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang Pengamalan nilai Pancasila sila kedua dalam konteks pendidikan

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pengembangan kurikulum yaitu dengan memberikan masukan terkait integrasi teknologi kurikulum Pendidikan. Hasil analisis dapat menjadi dasar untuk kurikulum pengembangan yang lebih berorientasi pada teknologi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan lebih lanjut untuk penelitian-penelitian lain dalam implementasi nilai kemanusiaan pada pemuda karangtaruna selanjutnya yang lebih empiris.

### b. Bagi Pemuda KarangTaruna

Diharapkan Pemuda KarangTaruna dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kinerja serta motivasi dan kegiatan berorganisasi kepemudaan dan menjadi lebih baik kedepannya.

### c. Bagi Desa

Diharapkan pemerintah Desa mampu mengarahkan para Pemuda karangtaruna lebih terarah dan selalu memotivasi pemuda agar lebih giat dan berkarya buat Masyarakat terutama buat pemuda itu sendiri.

### d. Bagi Program Studi PPKn

Diharapkan Program Studi PPKn dapat memasukkan nilai kemanusiaan dapat menjadi acuan pembelajaran dan dapat memberikan pengetahuan

kepada mahasiswa tentang nilai-nilai kemanusiaan pada pemuda karangtaruna.

## **E. Sistematika Penulisan Proposal**

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Hasil Penelitian terdahulu
- B. Landasan Teori

## BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Setting penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan data
- F. Keabsahan Data
- G. Tehnik pengumpulan Data

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

- A. Diskripsi Umum Obyek Penelitian
- B. Hasil Penelitian dan Analisa Data

## BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Tabel hasil Pengkajian Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Tahun, Judul, Kutipan dan Jenis Penelitian	Hasil penelitian
1	<p>Nurhadi, (2018). "Peran Karang Taruna dalam Pembentukan Karakter Pemuda melalui Nilai Kemanusiaan." <i>Jurnal Sosial dan Budaya</i>, 12(2), 115-130.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Karang Taruna dalam membentuk karakter pemuda melalui penerapan nilai kemanusiaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Karang Taruna seperti gotong royong, bakti sosial, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya memiliki dampak signifikan dalam menumbuhkan nilai-nilai seperti solidaritas, empati, dan tanggung jawab sosial di kalangan pemuda</p>
2	<p>Sari, A., &amp; Hartono, B. (2019). "Pengaruh Program Karang Taruna terhadap Perilaku Sosial Pemuda di Pedesaan." <i>Jurnal Pengabdian Masyarakat</i>, 8(1), 55-67</p> <p>Penelitian ini metode penelitian Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Karang Taruna seperti gotong royong, bakti sosial, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya memiliki dampak signifikan dalam menumbuhkan nilai-nilai seperti solidaritas, empati, dan tanggung jawab sosial di kalangan pemuda. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran pemimpin Karang Taruna dalam memfasilitasi dan mengarahkan kegiatan yang berbasis kemanusiaan</p>
3	<p>Rahmawati, L. (2020). "Peran Kegiatan Karang Taruna dalam Memperkuat Nilai Kemanusiaan di Kalangan Pemuda</p>	<p>hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan seperti layanan kesehatan gratis, penggalangan dana bencana, dan edukasi masyarakat</p>

No	Penulis, Tahun, Judul, Kutipan dan Jenis Penelitian	Hasil penelitian
	Kota." <i>Jurnal Kepemudaan</i> , 9(2), 89-102. Penelitian ini metode penelitian Kualitatif	memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan seperti kepedulian, kerja sama, dan kebersamaan
4	Yulianto, A. (2021). "Dampak Pelatihan Kemanusiaan oleh Karang Taruna terhadap Pengembangan Karakter Pemuda." <i>Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat</i> , 10 (1), 72-85.  Penelitian ini menganalisis dampak pelatihan kemanusiaan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna terhadap pengembangan karakter pemuda. Menggunakan metode campuran ( <i>mixed methods</i> )	hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan-pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai kemanusiaan seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial di peserta kalangan
5	Hasanah, N. (2022). "Evaluasi Program Kemanusiaan Karang Taruna di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan." <i>Jurnal Pembangunan Masyarakat</i> , 11 (3), 145-159  Penelitian ini berfokus pada evaluasi program-program kemanusiaan Karang Taruna di wilayah perkotaan dan pedesaan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus	penelitian ini menemukan bahwa meskipun ada perbedaan dalam pelaksanaan program antara wilayah perkotaan dan pedesaan, secara umum program-program tersebut efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif pemuda dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan

Dari beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti terdapat persamaan dan perbedaan serta pembaharuan.

Persamaanya adalah Terkait dengan nilai kemanusiaan pada pemuda Karang Taruna, Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian

Kualitatif. Sedangkan perbedaannya dari penelitian kelima judul penelitian diatas nilai kemanusiaan diterapkan dalam aspek bidang keilmuan yang berbeda.

Sebagai pembaharuan, peneliti memberikan temuan yang lebih baru dalam nilai kemanusiaan pada pemuda Karang taruna desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, terkait implikasi dan hasil penelitian ini dapat mencakup rekomendasi praktis untuk pengembangan Pendidikan Pancasila

## **B. Landasan Teori**

### **a. Nilai Kemanusiaan**

#### **1) Pengertian Nilai**

Menurut Puspita dan Handayani (2018), nilai adalah panduan hidup yang mempengaruhi cara seseorang berperilaku dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi. Nilai-nilai ini berasal dari berbagai sumber, termasuk keluarga, pendidikan, agama, dan pengalaman pribadi. Mereka menekankan bahwa nilai memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu, yang pada gilirannya mempengaruhi interaksi sosial dan keberhasilan dalam kehidupan.

Wahyudi (2019) mendefinisikan nilai sebagai prinsip atau standar yang diterima oleh individu atau kelompok sebagai panduan dalam berperilaku dan membuat keputusan. Nilai-nilai ini mencakup

berbagai aspek kehidupan, termasuk etika, moral, dan sosial. Wahyudi juga menguraikan bahwa nilai bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu sesuai dengan perkembangan sosial dan budaya.

Setiawan (2020) menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang memandu tindakan dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini membentuk kerangka acuan yang digunakan individu untuk menilai apa yang benar atau salah, baik atau buruk. Setiawan juga menekankan bahwa nilai berperan dalam membangun identitas dan kepribadian seseorang.

Menurut Kurniawan dan Sari, (2021) nilai adalah seperangkat prinsip yang diterima dan diakui oleh masyarakat sebagai pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi. Nilai-nilai ini mencakup aspek moral, etika, dan sosial yang berfungsi sebagai standar untuk menilai tindakan dan keputusan individu. Mereka menyoroti bahwa nilai dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, agama, dan media massa.

Rahmawati (2022) mendefinisikan nilai sebagai keyakinan yang dianut oleh individu atau kelompok tentang apa yang dianggap penting dan berharga dalam hidup. Nilai-nilai ini membimbing perilaku dan keputusan sehari-hari serta membentuk dasar untuk mengevaluasi tindakan dan situasi. Rahmawati menekankan bahwa

nilai tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif, mencerminkan norma-norma dan budaya dalam masyarakat.

Para ahli dari berbagai bidang di Indonesia telah mengemukakan berbagai definisi tentang nilai, masing-masing menekankan aspek-aspek tertentu dari konsep ini. Secara umum, nilai dapat dipahami sebagai prinsip dasar yang memandu perilaku manusia dan berfungsi sebagai standar untuk menilai tindakan, tujuan, dan kebijakan.

Puspita dan Handayani (2018) menjelaskan bahwa nilai adalah panduan hidup yang mempengaruhi cara seseorang berperilaku dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi. Mereka menekankan bahwa nilai memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu, yang pada gilirannya mempengaruhi interaksi sosial dan keberhasilan dalam kehidupan. Pandangan ini menyoroti pentingnya nilai sebagai dasar pembentukan kepribadian dan etika.

Wahyudi (2019) mendefinisikan nilai sebagai prinsip atau standar yang diterima oleh individu atau kelompok sebagai panduan dalam berperilaku dan membuat keputusan. Wahyudi juga menguraikan bahwa nilai bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu sesuai dengan perkembangan sosial dan budaya. Perspektif ini menunjukkan bahwa nilai bukanlah entitas statis tetapi terus berkembang sesuai dengan konteks sosial dan budaya.

Setiawan (2020) menyatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang memandu tindakan dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Setiawan menekankan bahwa nilai berperan dalam membangun identitas dan kepribadian seseorang. Nilai-nilai ini membentuk kerangka acuan yang digunakan individu untuk menilai apa yang benar atau salah, baik atau buruk, menunjukkan peran penting nilai dalam pembentukan identitas dan keputusan moral.

Kurniawan dan Sari (2021) menyebut nilai sebagai seperangkat prinsip yang diterima dan diakui oleh masyarakat sebagai pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi. Mereka menyoroti bahwa nilai dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, agama, dan media massa. Ini menekankan bahwa nilai tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif, mencerminkan norma-norma dan budaya dalam masyarakat.

Rahmawati (2022) mendefinisikan nilai sebagai keyakinan yang dianut oleh individu atau kelompok tentang apa yang dianggap penting dan berharga dalam hidup. Nilai-nilai ini membimbing perilaku dan keputusan sehari-hari serta membentuk dasar untuk mengevaluasi tindakan dan situasi. Rahmawati menekankan bahwa nilai tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif, mencerminkan norma-norma dan budaya dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, nilai adalah prinsip-prinsip mendasar yang memandu perilaku manusia, membentuk kepribadian, dan

mempengaruhi keputusan serta tindakan individu dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Memahami nilai dari berbagai perspektif ahli membantu kita menghargai kompleksitas dan pentingnya nilai dalam kehidupan manusia.

## 2) **Macam-macam Nilai**

macam-macam nilai kemanusiaan yang merujuk pada buku Etika dan Moral dalam Perspektif Multikultural oleh Sutrisno (2017) :

### a) Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran adalah nilai yang paling mendasar dalam kehidupan sosial. Kejujuran meliputi kepercayaan dan *integritas* dalam setiap tindakan dan ucapan seseorang. Menurutnya, tanpa kejujuran, hubungan antar manusia tidak akan dapat bertahan lama karena kejujuran adalah dasar dari kepercayaan dan kerjasama.

### b) Keadilan (*Justice*)

Nilai keadilan adalah perlakuan yang adil dan setara bagi semua orang tanpa memandang latar belakang mereka. Keadilan mencakup keadilan *distributif*, yang berfokus pada distribusi sumber daya secara adil, dan keadilan prosedural, yang memastikan proses yang adil dalam pengambilan keputusan.

### c) Toleransi (*Tolerance*)

Toleransi adalah penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman. Toleransi penting dalam masyarakat yang



multikultural karena membantu menjaga kedamaian dan harmoni. Menurutnya, toleransi adalah sikap menghargai dan menerima perbedaan tanpa harus setuju dengan semua pandangan atau kepercayaan yang berbeda.

d) Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Empati mendorong seseorang untuk peduli dan bertindak dengan kasih sayang terhadap sesama. Empati merupakan dasar dari solidaritas dan bantuan sosial dalam komunitas.

e) Kedermawanan (*Generosity*)

Kedermawanan adalah nilai yang mendorong individu untuk berbagi dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Kedermawanan mencakup sumbangan material dan dukungan moral. Ini adalah bentuk konkret dari kepedulian sosial yang dapat memperkuat ikatan dalam masyarakat.

f) Kerja Sama (*Cooperation*)

Kerja sama adalah nilai yang penting untuk mencapai tujuan bersama. Sutrisno menggaris bawahi bahwa kerja sama mencakup kolaborasi, koordinasi, dan saling membantu. Dalam masyarakat, kerja sama membantu menciptakan lingkungan yang produktif dan harmonis.

g) Kebebasan (*Freedom*)

Kebebasan adalah hak setiap individu untuk hidup sesuai dengan pilihannya, asalkan tidak merugikan orang lain. Sutrisno menguraikan bahwa kebebasan mencakup kebebasan berpendapat, beragama, dan bergerak. Kebebasan adalah dasar dari hak asasi manusia dan demokrasi.

h) Kepedulian (*Care*)

Kepedulian adalah perhatian terhadap kesejahteraan orang lain. Ini mencakup tindakan merawat, melindungi, dan mendukung individu lain, terutama mereka yang lemah atau rentan. Kepedulian adalah inti dari hubungan yang mendalam dan bermakna.

i) Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Hormati adalah nilai yang menekankan pentingnya menghargai hak dan martabat orang lain. Sutrisno menekankan bahwa hormat mencakup penghormatan terhadap perbedaan, pendapat, dan hak asasi setiap individu. Hormat adalah dasar dari interaksi sosial yang sehat dan harmonis.

j) Hormati (*Respect*)

Tanggung jawab adalah nilai yang mendorong individu untuk bertindak dengan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Menurut Sutrisno, ini

mencakup bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan pribadi serta berkontribusi positif terhadap masyarakat.

### 3) Pengertian Kemanusiaan

kemanusiaan adalah prinsip atau standar yang diterima oleh individu atau kelompok sebagai pedoman untuk bertindak berdasarkan pengakuan martabat dan hak-hak asasi manusia. Nilai-nilai ini mencakup :

- a) **Empati** : Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pikiran, dan kondisi emosional orang lain. Empati melibatkan proses afektif dan kognitif yang memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi dan berbagi perasaan orang lain. Menurut Surya (2011), empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan pengalaman orang lain dengan cara yang hampir sama seperti yang mereka alami.

#### **Komponen Empati**

Empati terdiri dari beberapa komponen utama :

- (1) **Empati Afektif**: Kemampuan untuk merasakan emosi yang sama atau serupa dengan orang lain. Hal ini melibatkan respons emosional yang spontan terhadap keadaan emosional orang lain.
- (2) **Empati Kognitif**: Kemampuan untuk memahami perspektif dan pikiran orang lain, sering disebut sebagai teori pikiran

atau perspektif-taking. Hal ini memungkinkan individu untuk menginterpretasikan dan memprediksi reaksi emosional orang lain.

**(3) Empati Komunikatif:** Kemampuan untuk mengomunikasikan pemahaman dan perasaan empatik kepada orang lain. Ini melibatkan aspek verbal dan non-**verbal** dalam interaksi interpersonal.

### **Proses Empati**

Proses empati melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan:

- (1) **Persepsi Emosi:** Tahap awal di mana individu mengenali dan mengidentifikasi emosi orang lain melalui ekspresi wajah, suara, atau perilaku.
- (2) **Pengambilan Perspektif:** Tahap di mana individu mencoba melihat situasi dari sudut pandang orang lain, memahami pikiran dan perasaan mereka.
- (3) **Respon Emosional :** Tahap di mana individu merasakan emosi yang sejalan dengan emosi orang lain, yang bisa berupa simpati atau belas kasihan.
- (4) **Tindakan Empatik:** Tahap di mana individu mengambil tindakan untuk membantu atau mendukung orang lain berdasarkan pemahaman dan perasaan empatik mereka.

## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Empati**

**Beberapa** faktor yang dapat mempengaruhi tingkat empati seseorang meliputi :

- 1) **Pengalaman Pribadi:** Pengalaman masa lalu dan latar belakang seseorang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk berempati. Misalnya, individu yang pernah mengalami kesulitan serupa cenderung lebih empatik terhadap orang yang menghadapi situasi yang sama.
- 2) **Kondisi Sosial dan Budaya:** Norma dan nilai-nilai budaya dapat mempengaruhi cara individu menunjukkan dan merespons empati. Budaya kolektif, misalnya, cenderung mendorong empati yang lebih tinggi dibandingkan budaya individualis.
- 3) **Keterampilan Sosial:** Keterampilan komunikasi dan sosial yang baik dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengekspresikan dan merespons empati secara efektif.
- 4) **Kondisi Psikologis:** Kondisi mental dan emosional seseorang, seperti tingkat stres atau kesejahteraan emosional, dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berempati.

## **Pentingnya Empati dalam Interaksi Sosial**

Empati memiliki peran yang sangat penting dalam interaksi sosial dan membangun hubungan yang sehat dan konstruktif. Beberapa manfaat empati antara lain :

- 1) **Meningkatkan Hubungan Interpersonal** : Empati membantu membangun kepercayaan dan keintiman dalam hubungan, memungkinkan individu untuk lebih memahami dan mendukung satu sama lain.
- 2) **Mengurangi Konflik** : Dengan memahami perspektif dan perasaan orang lain, **empati** dapat membantu mengurangi kesalahpahaman dan konflik antar individu atau kelompok.
- 3) **Meningkatkan Kesejahteraan Sosial** : Empati mendorong tindakan **prososial** seperti membantu dan mendukung orang lain, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Dengan memahami dan mengembangkan empati, individu dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung, di mana setiap orang merasa dihargai dan diperhatikan.

- b) **Solidaritas** : Solidaritas dalam interaksi sosial terwujud ketika individu saling mendukung dan **bekerja** sama demi kepentingan bersama. Empati memainkan peran penting dalam membentuk solidaritas karena melalui empati, seseorang mampu memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, yang kemudian mendorong tindakan kolektif yang positif. Berikut adalah beberapa manfaat dari solidaritas yang didasari oleh empati :

- 1) **Penguatan Jaringan Sosial:** Solidaritas memperkuat ikatan antar individu dalam kelompok, menciptakan jaringan sosial yang lebih kokoh dan mendukung. Ketika seseorang merasa didukung dan dipahami, mereka lebih cenderung berkontribusi positif dalam komunitas tersebut.
  - 2) **Penyelesaian Konflik:** Dalam interaksi sosial, konflik tidak bisa dihindari. Namun, dengan adanya empati dan solidaritas, konflik dapat diselesaikan dengan cara yang lebih konstruktif. Saling memahami perasaan dan perspektif masing-masing pihak memungkinkan penyelesaian konflik secara damai dan efektif.
  - 3) **Dukungan Emosional:** Solidaritas yang lahir dari empati memberikan dukungan emosional kepada individu yang membutuhkannya. Misalnya, dalam situasi krisis atau kesulitan, rasa kebersamaan dan dukungan dari orang lain dapat memberikan kekuatan dan ketenangan.
  - 4) **Kerjasama dan Kolaborasi:** Empati mendorong kerjasama dan kolaborasi antar individu. Dengan memahami kebutuhan dan tujuan bersama, individu dalam kelompok atau masyarakat dapat bekerja sama dengan lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c) **Keadilan :** Keadilan adalah salah satu nilai fundamental dalam kemanusiaan yang mencakup kesetaraan, kejujuran, dan

penghargaan terhadap hak asasi manusia. Nilai ini penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan beradab, di mana setiap individu diperlakukan dengan hormat dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

#### Prinsip Keadilan dalam Nilai Kemanusiaan

Keadilan dalam nilai kemanusiaan berarti memastikan bahwa setiap individu mendapatkan perlakuan yang adil tanpa diskriminasi. Beberapa prinsip utama yang terkait dengan keadilan dalam konteks kemanusiaan meliputi :

- 1) **Kesetaraan:** Setiap orang harus diperlakukan sama tanpa memandang latar belakang, status sosial, jenis kelamin, atau agama. Kesetaraan menjamin bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik
- 2) **Penghargaan terhadap Hak Asasi Manusia:** Hak asasi manusia harus dihormati dan dijunjung tinggi. Setiap orang berhak atas kebebasan, keamanan, dan perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi.
- 3) **Transparansi dan Akuntabilitas:** Proses pengambilan keputusan harus dilakukan secara transparan dan akuntabel. Transparansi memastikan **bahwa** semua tindakan dan kebijakan dapat diawasi oleh publik, sedangkan akuntabilitas



menuntut para pemimpin dan pihak yang berwenang bertanggung jawab atas tindakan mereka.

4) **Pemberdayaan** : Keadilan juga mencakup upaya untuk memberdayakan individu dan kelompok yang terpinggirkan agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Pemberdayaan melibatkan pendidikan, pelatihan, dan pemberian kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup.

5) **Keseimbangan dan Proporsionalitas** : Tindakan dan kebijakan harus seimbang dan proporsional, artinya tidak boleh ada pihak yang diuntungkan secara berlebihan atau dirugikan secara tidak adil. Keseimbangan ini penting untuk menjaga harmoni dan stabilitas dalam masyarakat.

d) **Kepedulian Sosial** : Memahami Maknanya dan Pentingnya dalam Masyarakat. Kepedulian sosial merupakan sikap atau perilaku positif yang menunjukkan rasa empati, perhatian, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kepentingan orang lain, terutama mereka yang berada dalam kondisi kurang beruntung, rentan, atau membutuhkan bantuan. Kepedulian sosial bukan hanya tentang simpati atau kasih sayang, tetapi juga melibatkan tindakan konkret untuk membantu, mendukung, dan meningkatkan kualitas hidup individu atau kelompok yang memerlukan dukungan.

Kepedulian sosial berkaitan erat dengan kesadaran akan adanya ketimpangan sosial, ketidakmampuan, atau ketidakadilan yang ada di masyarakat. Dengan memiliki kepedulian sosial, seseorang atau suatu komunitas akan lebih peka terhadap kondisi sekitarnya dan berusaha untuk memberikan kontribusi positif dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada. Berikut adalah beberapa poin penting terkait kepedulian sosial :

- 1) **Empati dan Kepedulian** : Kepedulian sosial melibatkan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta kebutuhan orang lain. Dengan memiliki empati, seseorang akan lebih mampu merespons dengan bijaksana terhadap orang lain yang memerlukan bantuan.
- 2) **Keterlibatan dan Tindakan Nyata** : Kepedulian sosial tidak hanya berhenti pada level pemikiran atau perasaan, tetapi juga membutuhkan tindakan nyata. Ini bisa berupa partisipasi dalam kegiatan sosial, sumbangan, keterlibatan dalam kampanye kemanusiaan, atau dukungan terhadap program-program pembangunan masyarakat.
- 3) **Pemberdayaan dan Kesetaraan**: Kepedulian sosial juga melibatkan upaya untuk memberdayakan individu atau kelompok yang rentan atau terpinggirkan dalam masyarakat. Dengan memberikan dukungan, pembinaan, atau pelatihan, kepedulian sosial dapat membantu mereka untuk mandiri dan

meraih kesetaraan dalam akses terhadap hak-hak kemanusiaan.

- 4) **Solidaritas dan Keadilan Sosial** : Kepedulian sosial juga berkaitan dengan solidaritas antarindividu atau kelompok dalam upaya memperjuangkan keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan sosial. Dengan mengedepankan nilai-nilai solidaritas, masyarakat dapat bekerja sama untuk membangun lingkungan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi semua.

Dengan demikian, kepedulian sosial menjadi landasan penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Melalui tindakan nyata dan kolaborasi antar individu maupun lembaga, kepedulian sosial mampu menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan berdaya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu dan komunitas untuk memupuk sikap kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari guna mendukung terwujudnya masyarakat yang lebih baik dan beradab.

#### 4) **Nilai Kemanusiaan**

Nilai kemanusiaan merujuk pada prinsip-prinsip moral dan etika yang diakui secara *universal* yang menggambarkan rasa hormat, keadilan, dan kesetaraan terhadap semua individu. Nilai-nilai ini mencakup aspek-aspek seperti penghormatan terhadap hak asasi

manusia, keadilan sosial, solidaritas, empati, dan kasih sayang. Menurut beberapa ahli, nilai kemanusiaan adalah dasar dari perilaku etis yang menghargai martabat dan integritas setiap orang.

Koentjaraningrat dalam bukunya *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* menjelaskan bahwa nilai kemanusiaan adalah norma dan keyakinan yang menjadi pedoman dalam perilaku sosial yang menghormati martabat manusia. Nilai-nilai ini mencakup penghormatan terhadap hak-hak individu, keadilan dalam perlakuan, dan kesetaraan dalam kesempatan. Menurutnya, nilai kemanusiaan berperan penting dalam membentuk perilaku sosial yang adil dan bermartabat.

Notonagoro dalam buku *Pancasila sebagai Ideologi Bangsa Indonesia* menyatakan bahwa nilai kemanusiaan merupakan salah satu pilar utama dari ideologi Pancasila. Ia menekankan bahwa nilai kemanusiaan mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia, keadilan sosial, dan kebebasan. Menurut Notonagoro, nilai kemanusiaan harus diimplementasikan dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Dalam jurnal *Nilai Kemanusiaan dalam Perspektif Sosial dan Pendidikan*, Suryomurti menjelaskan bahwa nilai kemanusiaan adalah prinsip-prinsip yang mengutamakan kesejahteraan dan kehormatan manusia. Nilai-nilai ini mencakup empati, solidaritas,

dan keadilan. Suryomurti menekankan bahwa pendidikan nilai kemanusiaan penting untuk membentuk individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap sesama.

Rahardjo dalam bukunya *Etika Sosial dan Kemanusiaan* menggambarkan nilai kemanusiaan sebagai dasar dari etika sosial yang menghormati hak-hak dan martabat setiap individu. Ia menyoroti pentingnya nilai-nilai seperti keadilan, solidaritas, dan empati dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beradab. Rahardjo juga menekankan bahwa nilai kemanusiaan harus menjadi landasan dalam pengambilan kebijakan publik untuk menjamin kesejahteraan seluruh warga negara.

Dalam jurnal *Implementasi Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Sosial*, Suharto mendefinisikan nilai kemanusiaan sebagai prinsip-prinsip yang mempromosikan perlakuan adil dan setara terhadap semua individu. Nilai-nilai ini mencakup penghargaan terhadap hak asasi manusia, keadilan sosial, dan kesetaraan gender. Suharto menggarisbawahi bahwa penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Nilai kemanusiaan adalah prinsip-prinsip moral yang menekankan penghargaan terhadap martabat, hak, dan kesejahteraan setiap individu. Menurut para ahli seperti Koentjaraningrat, Notonagoro, Suryomurti, Rahardjo, dan Suharto, nilai-nilai ini

mencakup aspek-aspek seperti keadilan, solidaritas, empati, dan kesetaraan. Implementasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari dan kebijakan publik dianggap penting untuk menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan beradab. Dukungan pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai ini di berbagai konteks, seperti keluarga, sekolah, dan komunitas, akan membantu membentuk individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap sesama.

## **b. Karang Taruna**

### **1) Pengertian**

Menurut Sutrisno dalam bukunya *Pemberdayaan Pemuda dan Karang Taruna: Perspektif Sosial dan Budaya*, Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda. Sutrisno menjelaskan bahwa Karang Taruna bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuan pemuda dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Organisasi ini juga berperan sebagai media untuk mengatasi berbagai masalah sosial di masyarakat, seperti pengangguran, kenakalan remaja, dan kemiskinan. Karang Taruna memiliki struktur organisasi yang jelas dan biasanya berada di tingkat desa atau kelurahan. Kegiatan Karang Taruna sering kali melibatkan seluruh lapisan

masyarakat, baik sebagai peserta maupun pendukung. Sutrisno menekankan pentingnya peran aktif pemuda dalam pembangunan masyarakat melalui Karang Taruna.

Rahman dalam jurnalnya Peran Karang Taruna dalam Pembangunan Masyarakat Desa mengartikan Karang Taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah pengembangan diri bagi pemuda. Rahman menekankan bahwa Karang Taruna memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai lembaga pendidikan nonformal dan sebagai agen perubahan sosial. Karang Taruna berperan penting dalam menciptakan generasi muda yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing. Menurut Rahman, Karang Taruna tidak hanya fokus pada pembinaan keterampilan dan pendidikan, tetapi juga pada peningkatan kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan Karang Taruna meliputi berbagai bidang, seperti olahraga, seni, budaya, serta kegiatan sosial dan kemanusiaan. Rahman menyoroti bahwa Karang Taruna dapat menjadi motor penggerak perubahan positif di masyarakat desa melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam buku Pemuda dan Pembangunan Desa : Studi Kasus Karang Taruna, Lestari dan Kurniawan mendefinisikan Karang Taruna sebagai organisasi pemuda yang dibentuk oleh masyarakat desa atau kelurahan sebagai wadah untuk pembinaan dan

pemberdayaan pemuda. Mereka menekankan bahwa Karang Taruna berfungsi sebagai tempat belajar, berkarya, dan mengembangkan potensi diri bagi para pemuda. Lestari dan Kurniawan juga menyoroti bahwa Karang Taruna memiliki peran strategis dalam pembangunan desa, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi. Organisasi ini seringkali menjadi penggerak utama dalam berbagai kegiatan desa, seperti gotong royong, pelatihan keterampilan, dan kegiatan usaha ekonomi produktif. Karang Taruna juga berperan dalam upaya pelestarian budaya lokal dan pengembangan seni tradisional.

Menurut Nurhadi dalam jurnal *Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di Era Digital*, Karang Taruna adalah organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan nasional melalui berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya. Nurhadi menekankan bahwa di era digital, Karang Taruna harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan program-programnya. Nurhadi juga menjelaskan bahwa Karang Taruna berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program-program pembangunan. Karang Taruna dapat berperan sebagai fasilitator dalam berbagai kegiatan pemerintah yang melibatkan masyarakat, seperti program kesehatan, pendidikan, dan lingkungan.



Dalam buku Karang Taruna dan Kesejahteraan Sosial: Perspektif Kebijakan Publik, Handayani dan Puspita menyebut Karang Taruna sebagai organisasi sosial yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan sosial pemuda melalui berbagai program dan kegiatan. Mereka menekankan bahwa Karang Taruna merupakan wahana untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat pemuda dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial mereka. Handayani dan Puspita juga menyoroti bahwa Karang Taruna memainkan peran penting dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Karang Taruna dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang menginisiasi berbagai program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro, dan kegiatan lingkungan. Mereka menekankan pentingnya dukungan pemerintah dan masyarakat dalam keberhasilan program-program Karang Taruna.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBB) karang taruna berasal dari kata dasar karang yang berarti tempat untuk menghimpun atau sebagainya taruna memiliki makna pemuda, sehingga dapat kita simpulkan bahwa karang taruna adalah tempat berkumpulnya para pemuda.

Menurut direktorat bina karang taruna (2019:11) arti organisasi karang taruna adalah salah satu wadah perkumpulan di masyarakat yang berorientasi pada kegiatan sosial organisasi ini

memiliki fungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam melaksanakan usaha kesejahteraan sosial.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisipan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial.

## 2) Sejarah berdirinya karang taruna

Menurut Abdul kadir (2019:10) Berdasarkan sejarah yang ada karang taruna ini lahir pada 26 September 1960 di sebuah daerah di Jakarta. Gerakan ini dilakukan sebagai wujud semangat dan kepedulian kaum muda untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kepedulian tersebut diwujudkan melalui sebuah organisasi pemuda yang banyak melakukan kegiatan positif kegiatan yang banyak dilakukan antara lain, kesenian, olahraga, rekreasi, pengajian, dan kegiatan pendidikan lain baik di bidang pendidikan lain agama atau secara umum karang taruna terus berkembang dan menyebar luas keseluruhan bagian Indonesia. Seperti yang kita tahu saat ini sudah sampai hingga wilayah pedesaan

Karang taruna memiliki landasan hukum yang jelas yaitu keputusan menteri sosial RI nomor 13/ HUK / EP/1981 tentang susunan organisasi dan tata kerja karang taruna. Peraturan ini

mengatur tentang komponen kepengurusan yang ada dalam sebuah organisasi karang taruna banyak hal yang telah dilakukan organisasi ini dan kontribusinya sudah jelas terlihat dan banyak memberikan dampak yang baik. Perkembangan karang taruna tak secepat dahulu namun karang taruna tetap ada di setiap daerah.

### 3) Visi dan misi karang taruna

Menurut Sutrisno (2019:14) karang taruna mempunyai visi dan misi yang sangat penting dalam pengembangan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah.

Berikut ini visi dan misi karang taruna :

#### a) Visi

- (1) Mempererat tali persaudaraan antar pemuda untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan yang bermanfaat di masyarakat guna meningkatkan peran organisasi kepemudaan.
- (2) Mewujudkan generasi muda yang berilmu pengetahuan, kreatif, mandiri, tangguh, beriman, berkualitas dan bertanggung jawab.
- (3) Meningkatkan sumber daya manusia demi masa depan yang lebih baik melalui bidang olahraga dan kerja sama dengan instansi pemerintah ataupun pihak lain, melalui pengembangan untuk mencapai tujuan

b) Misi

- (1) Terwujudnya pemuda-pemudi yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa penuh perhatian dan peka terhadap masalah dengan daya tahan fisik dan mental yang kuat dan teguh dalam pendiriannya serta mampu berkereasi dan berkarya di lingkungan masyarakat.
- (2) Membangun meningkatkan ekonomi
- (3) Kepedulian terhadap lingkungan masyarakat
- (4) Menggalang kemitraan dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam masalah pemuda dan sosial masyarakat.

4) Program-program karang taruna

Menurut Sutrisno (2019:81) program karang taruna merupakan suatu kegiatan yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada disekitarnya. Program kegiatan karang taruna berlangsung secara melembaga, terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh unsur generasi yang muda yang ada.

Untuk mencapai sasaran tersebut maka tugas pokok karang taruna adalah bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya. Sejalan dengan tugas yang ada karang taruna melaksanakan program sebagai berikut :

a) Bidang pendidikan dan pelatihan

Contoh :

- (1) Memfasilitasi pendidikan yang tidak mampu.

- (2) Memberikan fasilitas siswa yang berprestasi
- (3) Menyelenggarakan pelatihan keterampilan komputer
- (4) Menyelenggarakan keterampilan elektronik

b) Bidang usaha kesejahteraan sosial

Contoh :

- (1) Mengelola pasar Desa
- (2) Menyelenggarakan sunatan massal
- (3) Membantu masyarakat dalam bidang kesehatan
- (4) Membantu masyarakat dalam masalah sosial

c) Bidang pengabdian masyarakat

Contoh :

- (1) Melaksanakan gotong royong kebersihan lingkungan desa
- (2) Melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan

d) Bidang kelompok dan usaha

Membuat kelompok usaha bersama dan koperasi untuk dikembangkan sebagai wirausaha dan kemandirian karang taruna

Contoh :

Membangun hubungan kerja sama kemitraan dengan pihak lain untuk mengembangkan aktivitas kelompok usaha bersama dan koperasi

e) Bidang kerohanian dan pembinaan mental

Contoh :

- (1) Pembentukan pengajian pemuda karang taruna

(2) Mengadakan didikan subuh untuk anak-anak setiap pagi hari minggu

(3) Menyemarakkan bulan suci ramadhan

f) Bidang olahraga dan seni budaya

Contoh :

(1) Pembentukan klub sepak boal, futsal, volley ball

(2) Mengadakan tournament olahraga pada hari lahir karang taruna pada tanggal 20 april setiap tahun

(3) Mengadakan tournament olahraga pada hari ulang tahun Republik Indonesia

### **c. Implementasi Nilai Kemanusiaan pada Pemuda Karang Taruna**

Teori Sosialisasi menjelaskan bahwa individu belajar dan menginternalisasi nilai-nilai, norma, dan peran sosial melalui interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Menurut Haryanto (2016) dalam bukunya Sosialisasi Nilai-Nilai Sosial dalam Komunitas Pemuda, sosialisasi di Karang Taruna terjadi melalui kegiatan-kegiatan kolektif seperti diskusi kelompok, kerja bakti, dan pelatihan. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi pemuda untuk mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, keadilan, dan empati. Haryanto menekankan bahwa melalui interaksi sosial ini, pemuda dapat membentuk karakter yang memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1977) juga relevan dalam konteks Karang Taruna. Menurut Suhendar

(2018) dalam jurnal Peran Model Peran dalam Pembelajaran Sosial Pemuda, pemuda di Karang Taruna belajar nilai-nilai kemanusiaan dengan mengamati dan meniru perilaku para pemimpin dan anggota yang lebih senior. Proses ini diperkuat oleh penghargaan dan pengakuan yang diberikan kepada individu yang menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Suhendar mencatat bahwa penghargaan tersebut meningkatkan motivasi pemuda untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Teori Pemberdayaan menekankan pentingnya memberikan kekuatan dan kemampuan kepada individu untuk mengambil kendali atas kehidupan mereka. Menurut Nurhadi (2020) dalam jurnal Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di Era Digital, pemberdayaan pemuda melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan adalah cara efektif untuk mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan. Nurhadi menjelaskan bahwa program-program pemberdayaan ini membantu pemuda menjadi agen perubahan yang mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat dengan mengaplikasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam tindakan nyata.

Teori Perubahan Sosial yang dijelaskan oleh Lewin (1947) juga relevan dalam konteks Karang Taruna. Menurut Handayani dan Puspita (2021) dalam buku Karang Taruna dan Kesejahteraan Sosial: Perspektif Kebijakan Publik, perubahan sosial dapat terjadi melalui proses yang direncanakan dan terarah, yang melibatkan perubahan dalam norma dan

nilai-nilai sosial. Handayani dan Puspita menekankan bahwa Karang Taruna dapat memainkan peran kunci dalam mendorong perubahan sosial melalui program-program yang berfokus pada keadilan sosial, kesejahteraan, dan solidaritas. Mereka menjelaskan bahwa program-program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat tetapi juga membentuk pemuda menjadi agen perubahan yang mampu membawa dampak positif dalam jangka panjang.

Implementasi nilai kemanusiaan pada pemuda Karang Taruna didasarkan pada berbagai teori sosial yang menekankan pentingnya sosialisasi, pembelajaran sosial, pemberdayaan, dan perubahan sosial. Melalui proses-proses ini, Karang Taruna dapat membentuk pemuda yang memiliki karakter kuat, integritas tinggi, dan kemampuan untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat. Dukungan dari pemimpin dan anggota Karang Taruna yang lebih senior, serta pengakuan dan penghargaan atas perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan, akan memperkuat implementasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari pemuda. Implementasi nilai-nilai ini tidak hanya penting untuk perkembangan individu, tetapi juga untuk kesejahteraan dan kohesi sosial dalam komunitas yang lebih luas.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan rinci untuk mempelajari satu atau beberapa kasus secara intensif dalam konteks nyata. Studi kasus bertujuan untuk memahami fenomena kompleks yang terjadi dalam suatu konteks tertentu dengan mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait dengan kasus tersebut.

#### **Karakteristik Penelitian Studi Kasus**

1. Fokus pada Kontek Nyata :

Penelitian studi kasus berfokus pada kasus-kasus yang ada dalam konteks nyata. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap fenomena yang diteliti di lingkungan aslinya tanpa manipulasi kondisi eksternal.

2. Pendekatan Holistik :

Penelitian studi kasus mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumen, dan artefak lainnya. Hal ini memungkinkan triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian.

### 3. Penggunaan Beragam Sumber Data :

Penelitian studi kasus mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumen, dan artefak lainnya. Hal ini memungkinkan triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian

### **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian ini dilakukan di beberapa kelompok Karang Taruna yang aktif di berbagai wilayah. Lokasi dipilih berdasarkan keaktifan kegiatan dan keberagaman program yang dijalankan oleh kelompok-kelompok Karang Taruna tersebut. Penelitian dilakukan selama periode tertentu untuk mengamati perubahan dan perkembangan penerapan nilai kemanusiaan secara menyeluruh.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah:

- a. Proses penerapan nilai kemanusiaan dalam kegiatan Karang Taruna.
- b. Dampak penerapan nilai kemanusiaan terhadap interaksi sosial dan solidaritas anggota Karang Taruna.
- c. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan nilai kemanusiaan di dalam organisasi Karang Taruna.

## **D. Sumber data**

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terarah.

#### 1) Wawancara Mendalam :

- a) **Informan:** Anggota aktif dan pengurus Karang Taruna, termasuk ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota biasa.
- b) **Tujuan:** Memperoleh pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka mengenai penerapan nilai kemanusiaan dalam organisasi.
- c) **Metode:** Menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka untuk memungkinkan eksplorasi mendalam.

#### 2) Observasi Partisipatif :

- a) **Setting:** Kegiatan rutin Karang Taruna seperti rapat, kegiatan sosial, dan proyek kemasyarakatan.
- b) **Tujuan:** Mengamati langsung interaksi antar anggota dan penerapan nilai kemanusiaan dalam aktivitas sehari-hari.
- c) **Metode:** Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan dan mencatat detail interaksi dan dinamika kelompok dalam catatan lapangan.

3) Focus Group Discussions (FGD) :

- a) **Peserta:** Beberapa kelompok kecil anggota Karang Taruna yang dipilih berdasarkan keterwakilan usia, jenis kelamin, dan peran dalam organisasi.
- b) **Tujuan:** Mengumpulkan pandangan kolektif tentang penerapan nilai kemanusiaan dan dampaknya terhadap solidaritas dan kerjasama.
- c) **Metode :** Diskusi dengan panduan topik yang sudah disiapkan untuk mendorong dialog terbuka dan interaktif.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain yang relevan dengan topik penelitian. Data ini melengkapi dan mendukung data primer.

**Dokumen Organisasi :**

- 1) Jenis Dokumen: Anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART) Karang Taruna, laporan tahunan, notulen rapat, dan program kerja.
- 2) Tujuan: Menyediakan konteks dan latar belakang tentang struktur organisasi, visi, misi, dan program kerja yang terkait dengan nilai kemanusiaan.

**Laporan Kegiatan :**

- 1) Jenis Dokumen: Laporan kegiatan sosial, laporan proyek kemasyarakatan, dan evaluasi program.

- 2) **Tujuan** : Menilai implementasi dan hasil dari kegiatan yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan serta dampaknya pada komunitas.

**Literatur Terkait :**

- 1) **Jenis Dokumen** : Buku, jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian sebelumnya tentang nilai kemanusiaan dan perubahan sosial.
- 2) **Tujuan** : Menyediakan landasan teoritis dan empiris untuk memahami penerapan nilai kemanusiaan dan perubahan sosial dalam konteks pemuda.

**E. Tehnik dan Instrumen pengumpulan data.**

Dalam penelitian kualitatif, teknik dan instrumen pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memperoleh data yang mendalam dan valid. Berikut adalah uraian detail mengenai teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

**a. Wawancara Mendalam**

**Teknik :**

- 1) **Desain Wawancara:** Menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk memastikan wawancara tetap fokus tetapi fleksibel untuk eksplorasi mendalam.
- 2) **Pelaksanaan:** Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk membangun rapport dan mendapatkan respons yang jujur dan

mendalam dari informan. Setiap wawancara berdurasi sekitar 60-90 menit, tergantung pada respons informan.

**Instrumen :**

- 1) **Panduan Wawancara :** Berisi daftar pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Pertanyaan dirancang untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi informan mengenai penerapan nilai kemanusiaan.
- 2) **Alat Rekam :** Rekaman audio untuk mendokumentasikan wawancara secara lengkap. Ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada interaksi dan memperhatikan respons non-verbal.
- 3) **Catatan Lapangan :** Mencatat observasi, reaksi, dan informasi tambahan yang mungkin tidak terekam dalam audio.

**b. Observasi Mendalam**

Teknik :

- 1) **Observasi Langsung :** Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna, seperti rapat, kegiatan sosial, dan proyek kemasyarakatan, untuk mengamati penerapan nilai kemanusiaan secara langsung.
- 2) **Durasi:** Observasi dilakukan selama beberapa minggu untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang dinamika kelompok dan interaksi sosial.

Instrumen :

- 1) **Catatan Lapangan:** Mencatat detail kegiatan, interaksi antar anggota, dan penerapan nilai kemanusiaan. Catatan ini mencakup deskripsi setting, tindakan, dialog, dan reaksi.
- 2) **Checklist Observasi:** Daftar aspek-aspek spesifik yang perlu diamati, seperti bentuk kerjasama, konflik yang muncul, dan cara penyelesaiannya.

**c. Focus Group Discussions (FGD)**

Teknik:

- 1) **Pemilihan Peserta :** Memilih peserta berdasarkan keterwakilan usia, jenis kelamin, dan peran dalam Karang Taruna untuk mendapatkan pandangan yang beragam.
- 2) **Pelaksanaan :** Diskusi kelompok dengan 6-10 peserta untuk mendorong dialog interaktif dan mendapatkan pandangan kolektif. Setiap FGD berdurasi sekitar 1,5-2 jam.

Instrumen :

- 1) **Panduan FGD :** Berisi topik-topik diskusi yang relevan dengan penerapan nilai kemanusiaan. Panduan ini membantu fasilitator untuk mengarahkan diskusi dan memastikan semua topik dibahas.
- 2) **Rekaman Audio/Video :** Untuk mendokumentasikan diskusi secara lengkap. Ini membantu peneliti dalam menganalisis data secara detail.

- 3) **Catatan Observasi** : Mencatat dinamika kelompok selama diskusi, seperti siapa yang berbicara, bagaimana ide berkembang, dan interaksi antar peserta.

#### **d. Analisis Dokumen**

Teknik :

- 1) **Pengumpulan Dokumen** : Mengumpulkan dokumen organisasi, laporan kegiatan, dan arsip lainnya yang relevan dengan penerapan nilai kemanusiaan.
- 2) **Review Dokumen** : Mengkaji dokumen secara sistematis untuk menemukan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen :

- 1) **Daftar Cek Dokumen** : Daftar aspek-aspek yang akan dicari dalam dokumen, seperti tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, dan hasil yang dicapai.
- 2) **Catatan Analisis** : Mencatat temuan dari dokumen yang dianalisis, termasuk kutipan-kutipan penting yang mendukung temuan penelitian.



## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa Teknik :

- 1) **Triangulasi Data** : Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, FGD, dokumen) untuk memvalidasi temuan.
- 2) **Member Checking** : Mengonfirmasi hasil wawancara dan observasi dengan responden untuk memastikan keakuratan data.
- 3) **Peer Debriefing** : Mendiskusikan temuan dengan rekan peneliti atau ahli lain untuk mendapatkan perspektif tambahan dan mengevaluasi temuan.
- 4) **Audit Trail** : Mencatat secara rinci semua proses pengumpulan dan analisis data untuk memastikan transparansi dan dapat ditelusuri kembali.

## **G. Tehnik Analisis data**

- a. **Analisis Tematik**: Teknik ini cocok untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola tema yang muncul dari data kualitatif, seperti transkrip wawancara atau catatan lapangan. Langkah-langkahnya meliputi pengkodean data, pencarian pola tematik, dan interpretasi makna di balik pola-pola tersebut. Misalnya, Anda dapat mencari tema-tema seperti kesetiakawanan, kepedulian sosial, atau keadilan dalam konteks aktivitas Karang Taruna.

### **Langkah-langkah Analisis Tematik :**

- 1) Pengkodean: Identifikasi unit-unit data yang relevan dengan nilai kemanusiaan.
  - 2) Pencarian Tema: Pengelompokan unit-unit data ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang lebih besar.
  - 3) Interpretasi: Penafsiran terhadap temuan-temuan untuk memahami implikasi nilai kemanusiaan dalam konteks Karang Taruna.
- b. **Analisis Naratif:** Fokus pada narasi atau cerita dari data untuk memahami bagaimana nilai kemanusiaan tercermin dalam pengalaman anggota Karang Taruna. Anda dapat mengeksplorasi bagaimana anggota menggambarkan pengalaman mereka dalam berbagai kegiatan sosial atau proyek kemanusiaan yang mereka lakukan.
- c. **Analisis Fenomenologis :** Teknik ini bertujuan untuk memahami esensi atau makna dari pengalaman individu terkait dengan nilai kemanusiaan. Melalui wawancara mendalam, Anda dapat mengeksplorasi pengalaman anggota Karang Taruna dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- d. **Analisis Grounded Theory :** Metode ini cocok jika Anda tertarik untuk mengembangkan teori baru atau memperluas pemahaman tentang bagaimana nilai kemanusiaan diterapkan dan dipahami oleh anggota Karang Taruna. Teknik ini melibatkan pengumpulan data

tanpa hipotesis awal, kemudian mengembangkan teori dari data yang terkumpul.

- e. **Analisis Kritis** : Fokus pada analisis yang mendalam terhadap struktur sosial dan kekuasaan yang mungkin mempengaruhi penerapan nilai kemanusiaan dalam organisasi seperti Karang Taruna.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Pemerintah Desa Sidorekso**

###### **a. Letak Geografis Desa**

Secara geografis Desa Sidorekso merupakan wilayah bagian dari Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus yang terletak di bagian paling barat Kecamatan Kaliwungu dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Jepara.

Desa Sidorekso memiliki jangkauan wilayah dengan ibukota Kabupaten Kudus sekitar 10 km. Jarak tersebut dapat di tempuh dengan waktu sekitar 20 menit menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Sedangkan dengan ibukota Kecamatan Kaliwungu, Desa Sidorekso memiliki jangkauan wilayah sekitar 5 km yang dapat ditempuh dalam waktu 10 menit.

###### **b. Batas Administrasi Desa**

Desa Sidorekso memiliki batas-batas sebagai berikut :

Sebelah utara : Desa Papringan

Sebelah barat : Kabupaten Jepara

Sebelah selatan : Desa Blimbing Kidul dan Desa Gamong

Sebelah timur : Desa Kaliwungu

c. Luas Wilayah

Wilayah Desa Sidorekso seluas 289.504 hektar, terdiri atas :

- 1) Tanah sawah : 220.661 ha.
- 2) Pekarangan/bangunan : 59.079 ha.
- 3) Lain-lain (sungai, kuburan, jalan) : 8.964 ha.

Gambar 4.1  
Peta Desa Sidorekso



Sumber : Diolah oleh peneliti

Wilayah Desa Sidorekso sendiri memiliki luas wilayah  $\pm 289.50$  ha yang terbagi menjadi dua bagian, yakni  $\pm 175,59$  ha untuk tanah

pertanian dan ± 113,91 ha untuk tanah pemukiman dan industri kecil maupun besar.

Desa Sidorekso sendiri terbagi dalam tiga dusun, yaitu Dusun Jrakah, Dusun Krajan, dan Dusun Blimbing Lor, yang letaknya dapat dilihat pada Peta Desa Sidorekso.

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa Desa Sidorekso terbagi menjadi tiga dusun, di mana Dusun Jrakah di bagian timur, Dusun Krajan bagian tengah, dan Dusun Blimbing Lor di bagian barat Desa Sidorekso. Selain itu, dari peta dapat dilihat bahwa Desa Sidorekso memiliki daerah pertanian sawah dan pemukiman penduduk.

#### **d. Pembagian Wilayah Dusun**

Semenjak ditetapkannya Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2000 tentang Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Rukun Tetangga dan Rukun Warga dan Keputusan Kepala Desa Sidorekso Nomor 2 Tahun 2000 tentang Penetapan Jumlah dan Pembagian Wilayah Rukun Tetangga dan Rukun Warga, ditetapkan menjadi 3 Dusun, 6 RW dan 29 RT dengan pembagian sebagai berikut :

Dusun Blimbing : 2 RW – 11 RT

Dusun Krajan : 2 RW – 12 RT

Dusun Djrasah : 2 RW – 6 RT

#### **e. Jumlah Penduduk**

Penduduk Desa Sidorekso sampai dengan akhir tahun 2009 sejumlah 6.406 jiwa, terdiri dari 3.170 jiwa laki-laki dan 3.236 jiwa perempuan.

#### f. Struktur Sosial

Masyarakat Desa Sidorekso pada umumnya mempunyai struktur sosial yang beragam. Sebagian besar senang berkumpul, berorganisasi untuk kemajuan desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, misalnya :

- 1) di bidang sosial masyarakat, senang beranjangsana ke tetangga melalui arisan, temu warga RT, gotong royong, kerja bakti, atau bakti sosial lainnya.
- 2) di bidang sosial agama, mengadakan pengajian-pengajian, membentuk ikatan remaja masjid, dan beraneka kegiatan keagamaan lainnya.
- 3) di bidang olahraga, terutama untuk pemuda, yaitu bola voli, sepak bola, bulu tangkis, dan lain-lain.

#### g. Jenis Pekerjaan dan Pendidikan

- 1) Jenis pekerjaan

Tabel 4.1

Jenis pekerjaan Masyarakat Desa Sidorekso

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	700
2	Pedagang	110
3	Peternak	206
4	Pegawai Negeri	31
5	TNI	15

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
6	Polri	5
7	Buruh Tani	322
8	Buruh Industri	1404
9	Buruh Lainnya	665
10	Wiraswasta/Wirausaha	32
11	Karyawan Swasta/BUMD/BUMN	6
12	Tidak Bekerja	2910

2) Jenis Pendidikan

Tabel 4.2  
Jenis pekerjaan Masyarakat Desa Sidorekso

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	TK/RA	1174
2	SD/MI/Madin Awaliyah/Paket A	3427
3	SMP/Mts/Madin Wustho/Paket B	1209
4	SMA/SMK/MA/Madin Ulya/Paket C	503
5	Sarjana (S1)	85
6	Pascasarjana (S2)	8
7	Doktor (S3)	0

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia, baik itu formal maupun nonformal. Lewat pendidikan



sekolah dasar maupun menengah, seorang siswa mampu meningkatkan Sumber Daya Manusianya. Desa Sidorekso memiliki 1 PAUD, 1 TK, 3 SD dan 1 MI, serta 1 SMP, yang semuanya tergambarkan dalam profil berikut :

a) **PAUD Margo Rahayu 1**

PAUD atau pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenis pendidikan untuk mengantarkan anak-anak melanjutkan pendidikan di atasnya seperti TK atau SD. Dengan adanya pendidikan anak usia dini, akan memudahkan mereka untuk mengenali dan memahami pendidikan sejak dini. Hal-hal yang diajarkan dalam PAUD di antaranya menggambar, mendongeng, dan permainan edukatif.

Margo Rahayu adalah PAUD yang dimiliki oleh Desa Sidorekso dengan jumlah tenaga pengajar 6 orang. Adapun tenaga pengajarnya sebagai berikut :

Tabel 4.3

Tenaga Pengajar PAUD

No	Nama Pengajar	Jabatan
1	Istiqomah	Pelindung
2	Muza'adatul Choaroh	Ketua Penyelenggara
3	Tutik Handayani S.pd	Sekretaris
4	Dwi Ratna Budi Lestari	Bendahara
5	Emmy Sulistyarini, A.ma	Anggota

No	Nama Pengajar	Jabatan
6	Purnipah	Anggota
7	Zumaroh	Anggota

**b) TK Sidorekso**

TK atau Taman kanak-kanak merupakan jembatan pendidikan untuk tingkat sekolah dasar. Di TK diajarkan untuk menggambar, menyanyi, membaca, serta menulis. Pelajaran tersebut diajarkan sebagai awal dari pembelajaran seorang anak untuk masuk dalam dunia pendidikan.

TK sidorekso sendiri terletak di samping balai desa Sidorekso. TK ini bersebelahan dengan SD 1 Sidorekso. Di TK sendiri telah dilengkapi berbagai macam sarana pembelajaran dan permainan untuk anak-anak didiknya.

**c) Sekolah Dasar**

SD 1 Sidorekso terletak dekat dengan balai desa. Besebelahan dengan TK sidorekso. Di SD 1 Sidorekso terdapat berbagai fasilitas penunjang segala bentuk pendidikan sekolah tingkat dasar baik itu sarana formal dan non-formal. Fasilitas tersebut antara lain: Lapangan upacara dan olah raga, Laboratorium bahasa, UKS, serta perpustakaan.

SD 2 Sidorekso terletak Di dusun Jrasah. Di SD 2 Sidorekso terdapat berbagai fasilitas penunjang segala bentuk

pendidikan sekolah tingkat dasar baik itu sarana formal dan non-formal. Fasilitas Tersebut antara lain: Lapangan upacara dan olah raga, Laboratorium bahasa, Laboratorium Komputer, UKS, serta perpustakaan.

SD 4 Sidorekso terletak di dusun Krajan. Di SD 4 Sidorekso terdapat berbagai fasilitas penunjang segala bentuk pendidikan sekolah tingkat dasar baik itu sarana formal dan non-formal. Fasilitas Tersebut antara lain: Lapangan upacara dan olah raga, Laboratorium bahasa, UKS, serta perpustakaan.

d) **MI Mihu Mafatihul Ulum**

MI Mihu Mafatihul Ulum terletak dertigaan dekat masjid. Di MI Mihu Mafatihul Ulum terdapat berbagai fasilitas penunjang segala bentuk pendidikan sekolah tingkat dasar baik itu sarana formal dan non-formal. Fasilitas Tersebut antara lain: Lapangan upacara dan olah raga, Laboratorium bahasa, UKS, serta perpustakaan.

e) **Sekolah Menengah Pertama 2 Kaliwungu**

SMP N 2 Kaliwungu terletak di bagian timur dari desa Sidorekso. Berada di jalan besar Kudus-Jepara. Di SMP N 2 Kaliwungu terdapat berbagai fasilitas penunjang segala bentuk pendidikan sekolah tingkat dasar baik itu sarana formal dan non-formal. Fasilitas Tersebut antara lain: Lapangan upacara dan olah raga, Laboratorium bahasa, UKS, serta perpustakaan.

## 2. Karang Taruna

### a. Profil Karang Taruna

### b. Program Kerja Karang Taruna

#### 1) Program Kerja Bulanan

- a) Rapat Koordinasi pengurus
- b) Rapat pengurus harian (terbatas)

#### 2) Program Kerja 3 Bulanan

Rapat triwulan Pengurus (Laporan keuangan dan evaluasi program kerja)

#### 3) Program Kerja Rutinan

- a) Malam Nisyyu Sya'ban
- b) Malam Takbiran lebaran
- c) Silaturahmi dengan Pembina karangtaruna dan Tokoh Masyarakat Desa
- d) Lomba-lomba 17 Agustusan
- e) Giat kerja bhakti social (Pembersihan Sungai, jembabatan, rimbas pohondi alan)
- f) Penanganan bencana di kabupaten Kudus

### c. Susunan Pengurus Karang Taruna Desa Sidorekso

No	Nama Pengurus	Jabatan	Keterangan
1	Kepala Desa	Pembina Umum	
2	Sigid Nugroho	Pembina Fungsional	
3	Ahmad Asnawi	Pembina Fungsional	

No	Nama Pengurus	Jabatan	Keterangan
4	Blegoh Alun Sedayu	Pembina Fungsional	
5	Siswanto	Ketua	
6	Dri Hariyono Agung P	Wakil Ketua 1	
7	Umar faiq	Wakil Ketua 2	
8	Muhamad faesol	Sekretaris	
9	Arga Priyaga	Wakil Sekretaris	
10	Awid Widodo	Bendahara	
11	Jahuri	Wakil bendahara	
12	Ali Mas'ud	Ketua	Seksi Pendidikan Dan Pelatihan
13	Noor Taruqi	Anggota	
14	Lukman Hakim	Anggota	
15	Agus Mundakir	Anggota	
15	Rahmawati Dewi	Anggota	
17	Lia Chusna Maulida	Anggota	
18	Subiyanto	Ketua	Sie Usaha kesejahteraan Sosial
19	Khafidur Rohman	Anggota	
20	Fajar Izzul Haq	Anggota	
21	Selamet Nuryanto	Anggota	
22	Abdul Aziz	Anggota	
23	Dewi Eka Puspita	Anggota	
24	Fela Mufazain	Anggota	

No	Nama Pengurus	Jabatan	Keterangan
25	Tumaydi	Ketua	Sie kelompok Usaha bersama
26	Edi Silitonga	Anggota	
27	Islachudin	Anggota	
28	Bambang	Anggota	
29	Arya Sholihul Huda	Anggota	
30	Ani Rohmah	Anggota	
31	Rizqi Lailatus Shofa	Anggota	
32	Rusdiyanto	Ketua	Sie Kerohanian dan pembinaan Mental
33	Rifqi	Anggota	
34	Yono	Anggota	
35	Karmijan	Anggota	
36	Nor Fadriyatul Naim	Anggota	
37	Nurur Laila Fitriana	Anggota	
38	M. Imam Syafii	Anggota	
39	Falaq Alamsyah	Ketua	Sie Olahraga dan Seni Budaya
40	Edi Joko Suyono	Anggota	
41	Ades Hermawan	Anggota	
42	Imam	Anggota	
43	Widya Ningsih	Anggota	
44	Khoirin Nida	Anggota	
45	Luqman	Anggota	

No	Nama Pengurus	Jabatan	Keterangan
46	Moh Sinul Arif	Ketua	Sie Lingkungan Hidup
47	Ahmad Fahmy	Anggota	
48	Khoirul Umam	Anggota	
49	Noor Faiz	Anggota	
50	M. Rizqi Romadhoni	Anggota	
51	Juanda Ashorihim	Anggota	
52	Beny Priyadi	Anggota	
53	Nayla Arif	Ketua	Sie Hub Masy dan Kerjasama Kemitraan
54	Muhammad Khodlirin	Anggota	
55	Rizal	Anggota	
56	Abdul Basir	Anggota	
57	Sirril Wafa	Anggota	
58	M. Hilman Rizal	Anggota	
59	Widya Ningsih	Anggota	

#### B. Hasil Penelitian dan Analisa Data

Berdasarkan dari rumusan masalah dan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan data hasil penelitian mengenai Implementasi Nilai Kemanusiaan pada pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus. Penelitian ini dapat dipahami melalui sajian dari 3 informan melalui wawancara langsung di lapangan, Wawancara diajukan

secara langsung kepada Sekertaris Desa Sidorekso, Ketua karang Taruna, dan Tokoh Masyarakat.

Tabel 4.5  
Data Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Usia	Pekerjaan
1	Sigid Nugroho, S.Sos	Sekertaris Desa	43 Tahun	Sekertaris Desa
2	Siswanto	Ketua Karangtaruna	47 Tahun	Wiraswasta
3	Wartono	Tokoh Masyarakat/ ketua RW 1	50 tahun	Buruh Pabrik

Dari paparan yang dilakukan dengan beberapa indikator penelitian : Keterlibatan Informan dalam kegiatan karangtaruna, Pemahaman tentang Nilai Kemanusiaan, Implementasi Nilai Kemanusiaan di Karang Taruna, Dampak dan Tantangan Karang Taruna, Harapan dan Saran Karang Taruna ke depannya, sehingga dapat diperoleh jawaban sebagai berikut :



Tabel 4.6

## Data Pertanyaan Peneliti dan Jawaban dar Informan

No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Sekretaris Desa Sidorekso	Ketua Karang Taruna	Tokoh Masyarakat	
1	Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan nilai kemanusiaan	<i>Nilai kemanusiaan bagi saya adalah seperangkat prinsip dan norma yang menghargai dan melindungi hak-hak setiap individu sebagai manusia. Ini termasuk rasa empati, keadilan, penghormatan terhadap perbedaan, dan kesediaan untuk membantu orang lain. Dalam konteks masyarakat, nilai kemanusiaan menjadi landasan untuk membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain.</i>	<i>Nilai kemanusiaan adalah nilai-nilai yang mendasari perbuatan baik dan perhatian kita terhadap sesama. Ini mencakup aspek-aspek seperti solidaritas, empati, dan pengertian, di mana kita berusaha memahami kebutuhan dan perasaan orang lain serta berkontribusi untuk kesejahteraan bersama. Nilai ini sangat penting dalam menjalin hubungan antar individu maupun komunitas.</i>	<i>Nilai kemanusiaan adalah ajaran atau prinsip yang mengajak kita untuk menghargai kehidupan dan martabat setiap orang. Ini termasuk wajibnya saling menghormati, membantu orang lain, dan memperjuangkan keadilan. Nilai-nilai ini adalah fondasi bagi kehidupan bermasyarakat yang damai dan sejahtera</i>	Nilai kemanusiaan mencakup prinsip-prinsip moral yang menghargai dan melindungi martabat serta hak setiap individu. Nilai ini meliputi empati, keadilan, saling menghormati, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks masyarakat, nilai kemanusiaan menjadi fondasi bagi interaksi yang positif dan hubungan yang harmonis, serta berfungsi sebagai panduan untuk menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik.

No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Sekretaris Desa Sidorekso	Ketua Karang Taruna	Tokoh Masyarakat	
2	Mengapa penting bagi pemuda untuk memahami dan mengimplementasikan nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari?	<i>Penting bagi pemuda untuk memahami dan menerapkan nilai kemanusiaan, karena mereka adalah generasi yang akan memimpin di masa depan. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai ini, mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Selain itu, program-program yang berbasis nilai kemanusiaan membantu pemuda untuk berkembang secara sosial dan emosional, serta meningkatkan kepekaan mereka terhadap isu-isu yang ada di sekitar mereka</i>	<i>Bagi pemuda, memahami dan menerapkan nilai kemanusiaan sangat penting karena mereka adalah agen perubahan. Ketika pemuda mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak hanya ikut berkontribusi dalam kebaikan masyarakat, tetapi juga membentuk citra diri mereka sebagai individu yang peduli dan bertanggung jawab. Ini akan menciptakan budaya yang positif dan menginspirasi generasi berikutnya untuk melakukan hal yang sama.</i>	<i>Pemuda yang memahami nilai kemanusiaan dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam masyarakat. Ketika mereka mengimplementasikan nilai-nilai ini, mereka membangun karakter dan kepedulian yang mendalam terhadap orang lain, serta menyebarkan pengaruh positif di lingkungan mereka. Ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab sosial</i>	Memahami dan mengimplementasikan nilai kemanusiaan adalah hal yang krusial bagi pemuda, karena mereka adalah generasi penerus yang akan membentuk masa depan masyarakat. Dengan mengedepankan nilai-nilai ini, pemuda dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih adil dan peduli, mengembangkan empati dan solidaritas, serta menjadi agen perubahan yang positif di komunitas mereka. Akibatnya, hal ini akan menciptakan budaya positif yang dapat menginspirasi generasi berikutnya untuk melakukan hal yang sama,

No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Sekretaris Desa Sidorekso	Ketua Karang Taruna	Tokoh Masyarakat	
				<i>yang tinggi untuk membangun bangsa yang lebih baik</i>	sehingga berdampak pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan.
3	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna untuk menerapkan nilai kemanusiaan?	<i>Karang Taruna di desa kami melaksanakan berbagai kegiatan, seperti bakti sosial, pendistribusian makanan untuk orang yang kurang mampu, dan program kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan gratis. Selain itu, mereka juga mengadakan kegiatan-kegiatan ramah lingkungan, seperti penanaman pohon dan pembersihan tempat umum.</i>	<i>Sebagai ketua Karang Taruna, kami mengadakan banyak kegiatan seperti pelatihan keterampilan untuk pemuda, bakti sosial untuk masyarakat, dan aksi penggalangan dana untuk korban bencana. Kami juga senantiasa mendorong anggota untuk menjadi relawan dalam kegiatan kemanusiaan, baik di dalam maupun luar desa.</i>	<i>Dari sudut pandang saya sebagai tokoh masyarakat, Karang Taruna menjalankan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemanusiaan, seperti kegiatan senam lansia, penyuluhan kesehatan, serta aksi lingkungan seperti program bersih-bersih. Selain itu, mereka juga sering menyelenggarakan kegiatan kebudayaan dan festival yang melibatkan masyarakat.</i>	Karang Taruna melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menerapkan nilai kemanusiaan, termasuk bakti sosial, pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, dan kegiatan ramah lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan masyarakat, tetapi juga pada pemberdayaan pemuda untuk berkontribusi secara aktif, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih baik dan saling mendukung.

No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Sekertaris Desa Sidorekso	Ketua Karang Taruna	Tokoh Masyarakat	
4	Dalam kegiatan tersebut, bagaimana Anda melihat partisipasi pemuda dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut?	<i>Saya melihat partisipasi pemuda sangat tinggi dalam kegiatan-kegiatan ini. Mereka tidak hanya ikut hadir, tetapi juga aktif dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan tersebut. Mereka menunjukkan kepedulian yang besar terhadap sesama, dan ini terlihat dari antusiasme mereka dalam terlibat bahkan hingga ke detail-detail kecil.</i>	<i>Partisipasi pemuda sangat luar biasa, terutama saat kami mengadakan pelatihan keterampilan. Banyak pemuda yang tidak hanya ikut mengambil bagian, tetapi juga berinisiatif untuk membantu teman-teman mereka yang lain dalam belajar. Mereka menunjukkan kepedulian dengan bersedia meluangkan waktu dan tenaga mereka untuk membantu masyarakat.</i>	<i>Saya sangat mengapresiasi keterlibatan pemuda di sini. Mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga membawa ide kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan. Misalnya, mereka yang mengorganisir acara dan mengundang masyarakat untuk ikut berpartisipasi, yang menunjukkan bahwa mereka serius dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan mereka.</i>	Partisipasi pemuda dalam kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna sangat signifikan dan aktif. Mereka tidak hanya hadir tetapi juga terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan, menunjukkan kepedulian dan kesadaran sosial yang tinggi. Keterlibatan aktif ini mencerminkan pemahaman mereka tentang pentingnya nilai kemanusiaan dan keinginan untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat.

No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Sekertaris Desa Sidorekso	Ketua Karang Taruna	Tokoh Masyarakat	
5	Dapatkah Anda memberikan contoh spesifik tentang kegiatan yang menonjol dalam menerapkan nilai kemanusiaan?	<p><i>Salah satu kegiatan yang menonjol adalah saat kami mengadakan program 'Hari Peduli Sosial' di mana pemuda berkolaborasi untuk mengumpulkan dana dan barang untuk anak-anak yatim piatu. Kegiatan ini melibatkan penggalangan dana dari masyarakat dan kami mengunjungi panti asuhan untuk memberikan bantuan. Melalui kegiatan ini, nilai kemanusiaan benar-benar dapat dirasakan dan diimplementasikan oleh para pemuda.</i></p>	<p><i>Contoh yang sangat menonjol adalah acara 'Peduli Bencana' di mana kami mengumpulkan pakaian, makanan, dan dana untuk dikirimkan kepada korban bencana alam di daerah lain. Dalam kegiatan ini, semua anggota, terutama pemuda, sangat aktif dalam mengorganisasi penggalangan dana, pengumpulan barang, dan pengantaran bantuan. Ini menunjukkan bahwa mereka sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan nilai kemanusiaan</i></p>	<p><i>Salah satu kegiatan yang menonjol adalah program 'Bersama untuk Kemanusiaan,' di mana Karang Taruna mengorganisir sebuah acara amal dengan melibatkan seni dan budaya. Mereka mengumpulkan dana dengan menunjukkan pertunjukan seni lokal dan mengajak masyarakat untuk menyumbang. Hasil dari kegiatan ini digunakan untuk membantu pembangunan sarana kesehatan di desa. Ini menunjukkan betapa pemuda dapat berkolaborasi dan</i></p>	<p>Partisipasi pemuda dalam kegiatan yang diadakan oleh Karang Taruna sangat signifikan dan aktif. Mereka tidak hanya hadir tetapi juga terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan, menunjukkan kepedulian dan kesadaran sosial yang tinggi. Keterlibatan aktif ini mencerminkan pemahaman mereka tentang pentingnya nilai kemanusiaan dan keinginan untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat.</p>

No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Sekretaris Desa Sidorekso	Ketua Karang Taruna	Tokoh Masyarakat	
				<i>berkontribusi melalui aktivitas yang positif.</i>	
6	Apa dampak yang Anda rasakan dari implementasi nilai kemanusiaan di dalam organisasi ?	<i>Dampak yang saya rasakan dari implementasi nilai kemanusiaan di dalam organisasi Karang Taruna sangat signifikan. Pertama, terciptanya lingkungan yang lebih saling mendukung dan harmonis di antara anggota. Nilai-nilai kemanusiaan seperti empati dan solidaritas telah memperkuat ikatan antar pemuda, sehingga mereka lebih berkomitmen untuk berkontribusi pada kegiatan sosial. Selain itu, masyarakat juga merasakan dampak positif dari kegiatan-kegiatan yang kami lakukan, yang meningkatkan kepercayaan dan kerjasama antara organisasi kami dengan masyarakat desa. Hal</i>	<i>Implementasi nilai kemanusiaan di dalam organisasi telah memberikan dampak yang luar biasa, baik bagi anggota maupun masyarakat. Saya melihat bahwa nilai-nilai ini membantu meningkatkan rasa kepedulian anggota terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Dengan adanya kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan dan bantuan sosial, anggota menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial dan siap untuk berkontribusi. Selain itu, adanya aksi kemanusiaan</i>	<i>Dari sudut pandang saya sebagai tokoh masyarakat, dampak dari implementasi nilai kemanusiaan di dalam Karang Taruna sangat terasa. Selain meningkatkan solidaritas dan kerjasama di antara anggota, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan juga seringkali menjadi panutan bagi generasi muda di desa. Mereka melihat bagaimana pemuda berkontribusi untuk kemanusiaan dan ini menginspirasi mereka untuk ikut serta. Dampak lainnya</i>	<i>Implementasi nilai kemanusiaan di dalam organisasi Karang Taruna memberikan dampak yang signifikan, baik bagi anggota organisasi maupun masyarakat secara keseluruhan. Pertama, nilai-nilai ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung di antara anggota, meningkatkan ikatan dan komitmen mereka terhadap berbagai kegiatan sosial. Kedua, tindakan kemanusiaan yang dilakukan oleh Karang Taruna meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian anggota terhadap isu-isu yang ada di</i>

No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Sekretaris Desa Sidorekso	Ketua Karang Taruna	Tokoh Masyarakat	
		<i>ini mendorong lebih banyak warga untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan positif yang kami jalankan</i>	<i>juga meningkatkan reputasi Karang Taruna di mata masyarakat, yang membuat lebih banyak orang ingin terlibat dalam program-program kami. Ini menciptakan siklus positif di mana lebih banyak orang berkontribusi dan berdampak pada masyarakat.</i>	<i>adalah terciptanya kesadaran yang lebih besar akan pentingnya lingkungan dan kehidupan sosial di masyarakat. Dengan cara ini, Karang Taruna tidak hanya membangun karakter anggotanya tetapi juga secara keseluruhan membangun kualitas Masyarakat</i>	sekitar mereka serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi. Ketiga, kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi tidak hanya membangun karakter pemuda, tetapi juga berfungsi sebagai inspirasi bagi generasi muda lainnya untuk ikut berkontribusi dalam upaya kemanusiaan. Secara keseluruhan, penerapan nilai kemanusiaan dalam Karang Taruna berdampak positif dalam membangun karakter anggota dan meningkatkan kualitas masyarakat secara keseluruhan.

No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Sekretaris Desa Sidorekso	Ketua Karang Taruna	Tokoh Masyarakat	
7	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini di kalangan pemuda?	<p><i>Salah satu tantangan utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan pemuda adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai tersebut. Banyak pemuda yang terjebak dalam kesibukan sehari-hari dan tidak memiliki waktu atau motivasi untuk terlibat dalam kegiatan kemanusiaan. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal sumber daya, di mana sering kali kegiatan kemanusiaan memerlukan biaya dan dukungan yang tidak selalu mudah didapatkan. Kami perlu menemukan cara untuk mengedukasi dan memotivasi mereka agar lebih peduli terhadap sesama</i></p>	<p><i>Tantangan lain yang kami hadapi adalah perbedaan pandangan dan sikap di antara anggota pemuda itu sendiri. Beberapa pemuda memiliki minat dan prioritas yang berbeda, sehingga sulit untuk menyatukan mereka dalam satu visi dan misi kegiatan kemanusiaan. Selain itu, ada juga pengaruh dari budaya konsumtif dan individualisme yang semakin kuat di kalangan pemuda, yang bisa mengurangi minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Membangun rasa kepedulian yang kuat di tengah tantangan ini</i></p>	<p><i>Dari pengalaman saya, salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pelatihan dan pembekalan untuk pemuda dalam memahami bagaimana cara mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan secara efektif. Banyak dari mereka tidak tahu cara yang tepat untuk berkontribusi, sehingga mereka ragu untuk berpartisipasi. Selain itu, ada pula hambatan keberlangsungan kegiatan, di mana setelah satu atau dua kali dilaksanakan,</i></p>	<p>Tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan pemuda cukup kompleks dan beragam. Pertama, kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya nilai ini menjadi hambatan utama, di mana banyak pemuda terjebak dalam kesibukan sehari-hari dan menunjukkan kurangnya motivasi untuk terlibat dalam kegiatan kemanusiaan. Kedua, adanya perbedaan pandangan dan sikap di antara pemuda sering kali menyulitkan upaya untuk menyatukan mereka dalam satu visi dan misi, ditambah dengan pengaruh budaya konsumtif yang mengurangi</p>



No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Sekretaris Desa Sidorekso	Ketua Karang Taruna	Tokoh Masyarakat	
			<i>menjadi tugas yang tidak mudah</i>	<i>semangat peserta mulai menurun. Ini bisa terjadi karena kurangnya dukungan dan pengakuan dari masyarakat atau organisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk menjaga semangat dan komitmen pemuda dalam bergerak di bidang kemanusiaan.</i>	minat untuk berkontribusi. Ketiga, kendala kurangnya pelatihan dan pembekalan bagi pemuda tentang cara berkontribusi secara efektif juga menghambat partisipasi mereka. Selain itu, semangat untuk berpartisipasi sering kali menurun setelah beberapa kali kegiatan dilakukan, terutama jika tidak ada dukungan dan pengakuan yang memadai dari masyarakat. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam memberikan edukasi, pelatihan, dan dukungan agar pemuda dapat lebih aktif dan berkomitmen dalam tindakan kemanusiaan.

No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Sekretaris Desa Sidorekso	Ketua Karang Taruna	Tokoh Masyarakat	
8	Apa harapan Anda untuk masa depan Karang Taruna terkait implementasi nilai kemanusiaan?	<p><i>Harapan saya untuk masa depan Karang Taruna adalah agar organisasi ini dapat terus menjadi wadah yang efektif dalam mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan pemuda. Saya berharap semakin banyak pemuda yang terlibat dan menyadari pentingnya peran mereka dalam membantu sesama. Selain itu, saya ingin agar Karang Taruna bisa menjalin kemitraan yang lebih kuat dengan berbagai pihak, seperti pemerintah dan organisasi non-pemerintah, untuk mendukung kegiatan sosial dan mendapatkan sumber daya yang lebih baik."</i></p>	<p><i>Saya berharap Karang Taruna bisa menjadi pionir dalam meningkatkan kesadaran sosial di masyarakat. Dengan mengimplementasikan nilai kemanusiaan secara konsisten, saya ingin agar lebih banyak pemuda yang termotivasi untuk mengambil peran aktif dalam kegiatan sosial. Selain itu, saya berharap kami dapat menyelenggarakan lebih banyak program pelatihan yang akan membekali pemuda dengan keterampilan yang diperlukan untuk semakin meningkatkan kontribusi mereka terhadap masyarakat</i></p>	<p><i>Harapan saya untuk masa depan Karang Taruna adalah agar organisasi ini semakin solid dan mampu menarik perhatian generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan. Saya ingin langkah-langkah yang diambil oleh Karang Taruna tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi gerakan berkelanjutan yang menginspirasi banyak orang. Dengan begitu, nilai kemanusiaan tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar dihayati dan diterapkan dalam</i></p>	<p>Dari harapan yang diungkapkan oleh ketiga informan, terlihat adanya keinginan yang kuat untuk memperkuat peran Karang Taruna dalam implementasi nilai kemanusiaan di kalangan pemuda. Mereka berharap agar Karang Taruna dapat berkembang menjadi wadah yang lebih efektif dan inspiratif bagi pemuda untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Harapan ini mencakup peningkatan partisipasi pemuda, penguatan kemitraan dengan berbagai pihak, penyelenggaraan program pelatihan yang relevan, serta penciptaan gerakan berkelanjutan yang mengintegrasikan nilai-</p>

No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Sekretaris Desa Sidorekso	Ketua Karang Taruna	Tokoh Masyarakat	
				<i>kehidupan sehari-hari oleh setiap pemuda.</i>	nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Keberlanjutan dan konsistensi dalam menerapkan nilai kemanusiaan diharapkan dapat membawa dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat dan membangun karakter yang lebih peduli di kalangan generasi muda.
9	Saran apa yang dapat Anda berikan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai kemanusiaan di kalangan pemuda ?	<i>Saran saya adalah untuk mengadakan lebih banyak program edukasi yang mengangkat tema kemanusiaan dan kepedulian sosial. Misalnya, pelatihan atau seminar yang menghadirkan narasumber inspiratif yang dapat memberikan wawasan tentang pentingnya nilai-nilai</i>	<i>Untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai kemanusiaan, saya sarankan agar kami membuat program mentoring di mana pemuda dapat belajar langsung dari orang-orang yang berpengalaman di bidang</i>	<i>Saran saya adalah memperkuat kolaborasi antara Karang Taruna, sekolah, dan organisasi masyarakat lainnya untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendidik pemuda tentang nilai</i>	Dari saran yang diberikan oleh ketiga informan, terdapat beberapa pendekatan yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai kemanusiaan di kalangan pemuda. Pertama, penyelenggaraan program edukasi dan pelatihan yang

No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Sekretaris Desa Sidorekso	Ketua Karang Taruna	Tokoh Masyarakat	
		<p><i>kemanusiaan. Selain itu, penting juga untuk mendorong keterlibatan pemuda dalam kegiatan praktik langsung, seperti bakti sosial, agar mereka merasakan langsung nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.</i></p>	<p><i>sosial. Dengan memiliki mentor, pemuda dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berkontribusi lebih baik. Selain itu, mengadakan lomba atau kompetisi yang bertemakan kemanusiaan dapat menjadi cara yang efektif untuk menarik perhatian pemuda dan mendorong mereka berpartisipasi.</i></p>	<p><i>kemanusiaan. Selain itu, penting untuk menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan pesan-pesan positif mengenai kemanusiaan dan juga untuk menginformasikan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial. Dengan memanfaatkan berbagai platform, kita dapat menjangkau lebih banyak pemuda dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya nilai-nilai ini.</i></p>	<p>fokus pada tema kemanusiaan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka. Kedua, program mentoring dan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti sekolah dan organisasi masyarakat, dapat memberikan pemuda keterampilan dan dukungan yang diperlukan untuk berkontribusi secara aktif. Ketiga, memanfaatkan media sosial sebagai saluran untuk menyebarkan informasi dan memotivasi pemuda dapat mengoptimalkan jangkauan dan dampak dari kegiatan yang dijalankan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pemuda akan lebih memahami dan</p>

No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Sekretaris Desa Sidorekso	Ketua Karang Taruna	Tokoh Masyarakat	
					mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.
10	<b>Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan tentang topik ini yang belum dibahas ?</b>	<i>Saya ingin menekankan pentingnya dukungan dari semua elemen masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai kemanusiaan. Tidak hanya pemuda yang perlu dilibatkan, tetapi juga orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan. Kerjasama lintas generasi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai ini. Jika semua pihak bersatu dan saling mendukung, dampak positifnya akan lebih besar</i>	<i>Saya ingin menambahkan bahwa penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat memahami apa yang telah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Serta penting juga untuk merayakan pencapaian kecil, karena ini akan memotivasi anggota untuk terus berpartisipasi. Penghargaan dan pengakuan atas</i>	<i>Saya ingin menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai kemanusiaan ini di tengah era digital saat ini. Media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk pemikiran dan sikap pemuda. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengedukasi pemuda tentang bagaimana menggunakan media sosial secara positif dan bertanggung</i>	Dari respons ketiga informan, terdapat beberapa poin penting yang perlu ditekankan mengenai implementasi nilai kemanusiaan. Pertama, dukungan kolaboratif dari seluruh elemen masyarakat, tidak hanya pemuda tetapi juga orang tua dan lembaga pendidikan, sangat krusial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Kedua, evaluasi rutin terhadap kegiatan yang

No	Pertanyaan	Jawaban			Kesimpulan
		Sekretaris Desa Sidorekso	Ketua Karang Taruna	Tokoh Masyarakat	
			<i>kontribusi pemuda akan menciptakan rasa memiliki dan mendorong mereka untuk berkontribusi lebih banyak</i>	<i>jawab. Kita harus memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan pesan kemanusiaan dan membangun komunitas yang peduli</i>	dilakukan sangat penting untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu perhatian lebih. Terakhir, pengaruh media sosial dalam membentuk sikap pemuda harus dimanfaatkan secara bijak; edukasi pemuda tentang penggunaan media sosial yang positif dapat membantu menyebarkan nilai kemanusiaan dengan lebih efektif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan nilai-nilai kemanusiaan dapat lebih mudah diimplementasikan dan dihayati oleh masyarakat, khususnya oleh generasi muda.

## C. Pembahasan

### 1. Implementasi Nilai Kemanusiaan dalam Kegiatan Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi pemuda yang berfungsi sebagai wadah bagi para pemuda untuk berkontribusi dan berperan aktif dalam masyarakat. Salah satu tujuan utama dari organisasi ini adalah untuk menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan anggotanya dan masyarakat luas. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna merupakan upaya nyata untuk mengedukasi pemuda mengenai pentingnya sikap saling menghormati, empati, dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas-aktivitas tersebut mencakup:

- **Bakti Sosial:** Karang Taruna secara rutin menyelenggarakan kegiatan bakti sosial yang terdiri dari penggalangan dana, penyediaan makanan, dan sumbangan kebutuhan pokok. Kegiatan ini tidak hanya membagikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga meningkatkan kesadaran pemuda terhadap pentingnya kepedulian dan solidaritas dalam menghadapi tantangan hidup. Misalnya, kegiatan berbagi makanan pada saat bulan Ramadan menunjukkan bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dianut dan diterapkan dalam momen berbagi yang sakral.
- **Pelatihan Keterampilan:** Dalam rangka pemberdayaan masyarakat, Karang Taruna sering menyelenggarakan pelatihan untuk mengajarkan keterampilan tertentu kepada para pemuda. Pelatihan ini tidak hanya

mencakup keterampilan praktis, seperti kerajinan tangan atau memasak, tetapi juga pelatihan seperti pengembangan kewirausahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memberdayakan diri secara ekonomi. Dengan demikian, pemuda dilatih untuk lebih mandiri dan mampu membantu masyarakat di sekitar mereka.

- Kampanye Kesadaran Lingkungan: Dalam konteks global yang semakin menghadapi krisis lingkungan, Karang Taruna juga mengambil inisiatif dalam kampanye lingkungan. Melalui kegiatan seperti penanaman pohon, pembersihan lokasi umum, dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pemuda tidak hanya belajar tentang pentingnya melestarikan alam tetapi juga melakukan tindakan nyata yang berkontribusi terhadap lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan.

## 2. Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan

Keberhasilan implementasi nilai-nilai kemanusiaan sangat tergantung pada seberapa aktif pemuda terlibat dalam kegiatan yang diorganisir oleh Karang Taruna. Partisipasi pemuda dalam kegiatan-kegiatan ini sangat aktif dan beragam. Pemuda tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga sering kali terlibat dalam penyusunan, perencanaan, dan eksekusi program. Kegiatan ini memberikan mereka kesempatan untuk berlatih kepemimpinan, belajar bekerjasama dalam tim, dan mengembangkan keterampilan interpersonal.



Aktivitas ini juga berfungsi untuk menciptakan kultur kolaborasi dan membangun jaringan sosial di antara pemuda. Mereka yang terlibat dalam kegiatan ini menjadi duta nilai kemanusiaan di lingkungan mereka masing-masing. Semangat kolejal ini menguatkan komitmen mereka untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan menciptakan efek domino di mana satu tindakan baik dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan hal serupa.

### 3. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun banyak kegiatan positif telah dilakukan, terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai kemanusiaan di kalangan pemuda. Beberapa tantangan ini meliputi:

- **Kurangnya Kesadaran dan Pengetahuan:** Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya nilai kemanusiaan di kalangan pemuda. Banyak dari mereka yang terfokus pada kehidupan sehari-hari, pendidikan, dan karir serta kurang memiliki waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Tanpa pemahaman yang kuat akan pentingnya nilai-nilai ini, pemuda mungkin tidak merasa termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan sosial.
- **Perbedaan Pandangan dan Minat:** Terdapat pula perbedaan pandangan di antara anggota pemuda yang dapat menghambat kolaborasi dan penyatuan tujuan dalam kegiatan kemanusiaan. Tidak semua pemuda memiliki minat yang sama dalam isu-isu sosial, yang kadang

membuat sulit untuk menemukan kesepakatan dalam hal kegiatan dan metode yang akan diterapkan.

- Budaya Konsumtif dan Individualisme: Pada era modern ini, budaya konsumtif dan individualisme semakin mengakar di kalangan pemuda. Lingkungan yang menekankan pada prestasi pribadi kadang kala mengalihkan perhatian mereka dari tanggung jawab sosial. Pengaruh media sosial yang seringkali lebih mementingkan penampilan dan status dapat menurunkan minat mereka untuk berkontribusi terhadap masyarakat.

#### 4. Harapan untuk Masa Depan

Mengenai masa depan Karang Taruna dan implementasi nilai kemanusiaan, beberapa harapan diungkapkan oleh informan, termasuk:

- Peningkatan Keterlibatan Pemuda: Ada harapan agar semakin banyak pemuda yang terlibat aktif dalam kegiatan Karang Taruna. Dengan melibatkan semakin banyak orang, nilai-nilai kemanusiaan dapat dipromosikan lebih luas dan bisa berkontribusi pada pembentukan karakter generasi yang lebih sosial dan peduli.
- Program Pelatihan dan Edukasi yang Lebih Produktif: Program-program pelatihan dan edukasi yang komprehensif harus diperluas dan diperkuat. Harapan ini mencakup penyelenggaraan workshop dan seminar yang dapat memberikan pemuda pengetahuan dan keterampilan praktis dalam berkontribusi secara sosial.

- Kolaborasi Multisektor: Harapan lainnya adalah meningkatkan kolaborasi dengan lembaga-lembaga lain, baik pemerintah maupun non-pemerintah. Sinergi ini diharapkan dapat memperkuat sumber daya yang ada dan menciptakan peluang untuk kegiatan yang lebih besar dan berdampak.

#### 5. Saran untuk Meningkatkan Pemahaman

Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai kemanusiaan di kalangan pemuda, antara lain:

- Pendidikan Berbasis Nilai: Mengintegrasikan pendidikan mengenai nilai kemanusiaan dalam kurikulum formal dan informal. Sekolah dan institusi pendidikan lainnya perlu menyelenggarakan program pendidikan yang secara spesifik membahas nilai-nilai ini dalam berbagai konteks kehidupan.
- Penggunaan Media Sosial untuk Edukasi: Pemanfaatan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan informasi positif dan mendidik pemuda tentang pentingnya nilai kemanusiaan. Menggunakan konten yang menarik dan inspiratif dapat menjangkau audiens yang lebih luas.
- Evaluasi Kegiatan Secara Rutin: Melaksanakan evaluasi rutin terhadap kegiatan yang dilakukan untuk melihat aspek mana yang sudah berjalan baik dan mana yang perlu diperbaiki. Penghargaan

terhadap anggota yang aktif dan berkontribusi juga dapat memotivasi lebih banyak pemuda untuk terlibat.

#### 6. Kesimpulan dan Pesan Penting

Implementasi nilai kemanusiaan di dalam organisasi Karang Taruna memiliki potensi besar untuk membawa dampak positif baik bagi pemuda maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan berbagai kegiatan yang berfokus pada pemberdayaan, kepedulian sosial, dan pengembangan moral, Karang Taruna dapat menjadi model bagi organisasi pemuda lainnya dalam menciptakan karakter generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab.

Dalam menghadapi tantangan, penting bagi Karang Taruna untuk terus beradaptasi dan mencari strategi yang relevan untuk mendorong partisipasi pemuda. Harapan dan saran dari para informan menunjukkan bahwa dengan kolaborasi yang kuat, pendidikan yang tepat, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial, nilai-nilai kemanusiaan dapat lebih dihayati di kalangan pemuda, sehingga mampu menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam masyarakat.

Dengan langkah-langkah ini, masa depan Karang Taruna dan peran pemuda dalam menegakkan nilai kemanusiaan diharapkan semakin cerah, menciptakan generasi pemuda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang mendalam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi penerapan nilai-nilai kemanusiaan pada pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, dapat disimpulkan bahwa :

1. Karang Taruna berperan penting dalam mendorong para pemudanya untuk mengenali dan menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan. Implementasi nilai ini terlihat melalui berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, pelatihan keterampilan, dan kampanye peduli lingkungan, yang mendorong pemuda untuk terlibat aktif dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat.
2. Esensi dari nilai kemanusiaan bagi pemuda Karang Taruna terletak pada peningkatan kesadaran sosial, empati, dan solidaritas terhadap sesama. Nilai-nilai ini bukan hanya menjadi slogan, tetapi diimplementasikan melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi komunitas secara keseluruhan. Kegiatan-kegiatan tersebut telah membantu membentuk karakter pemuda yang lebih responsif terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka.
3. Dalam penerapan nilai kemanusiaan, pemuda Karang Taruna diharapkan dapat terus berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak hanya menguntungkan diri mereka sendiri tetapi juga bermanfaat bagi orang lain.

Menerapkan nilai kemanusiaan dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan konsisten, seperti membentuk kelompok-kelompok kecil yang berfokus pada isu-isu tertentu, serta menjalankan program-program kolaboratif dengan organisasi lain dan masyarakat luas.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai kemanusiaan di kalangan pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso :

1. Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan : Karang Taruna perlu menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan secara berkala yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan dan kepemimpinan. Hal ini dapat membantu pemuda memahami peran mereka dalam masyarakat dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata sehari-hari.
2. Penguatan Pengelolaan Kegiatan : Disarankan untuk memperkuat manajemen kegiatan agar seluruh anggota Karang Taruna dapat terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan. Dengan mengedepankan partisipasi anggota, rasa memiliki terhadap kegiatan akan meningkat, sehingga pelaksanaan kegiatan akan lebih efektif.
3. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak : Penting bagi Karang Taruna untuk menjalin kerjasama dengan berbagai *stakeholder*, termasuk pemerintah desa, sekolah, dan organisasi masyarakat lainnya. Kolaborasi ini akan memberikan dukungan yang lebih luas, baik dari segi materi maupun ide,

dalam rangka melaksanakan program-program kemanusiaan yang lebih inovatif.

4. Optimalkan Media Sosial : Menghadapi era digital, Karang Taruna sebaiknya memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan dan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan. Dengan menggunakan media sosial secara efektif, Karang Taruna dapat menjangkau lebih banyak pemuda dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan.
5. Evaluasi dan Penghargaan: Melakukan evaluasi terhadap efektivitas setiap kegiatan yang diadakan dapat menjadi panduan untuk perbaikan di masa mendatang. Selain itu, memberikan penghargaan kepada anggota yang berkontribusi aktif dalam kegiatan kemanusiaan akan memotivasi pemuda lainnya untuk terlibat.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso dapat terus mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang berdampak positif baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat. Melalui tindakan nyata yang dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan, Karang Taruna dapat menjadi pilar dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik, lebih inklusif, dan lebih peduli satu sama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Astuti, Y. (2017). *Psikologi Sosial: Perspektif dan Aplikasi dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Prenada Media.
- Aulia, R. (2019). *Tindakan Prosocial dan Empati dalam Masyarakat Indonesia*. Bandung: Angkas
- Fatmawati, N. (2014). *Budaya dan Perilaku Empati di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Handayani, S., & Puspita, R. (2021). *Karang Taruna dan Kesejahteraan Sosial: Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit ITB.
- Hartono, R. (2020). *Psikologi Klinis dan Empati*. Semarang: UPT Penerbitan Undip.
- Haryanto, A. (2016). *Sosialisasi Nilai-Nilai Sosial dalam Komunitas Pemuda*. Jakarta: Pustaka Masyarakat.
- Kurniawan, B. (2016). *Psikologi Emosi*. Malang: UMM Press
- Pratiwi, L. (2011). *Membangun Hubungan Interpersonal melalui Empati*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, A. (2012). *Dasar-Dasar Psikologi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, T. (2013). *Pengaruh Pengalaman Pribadi terhadap Perkembangan Empati*. Surabaya: Unesa Press.
- Surya, M. (2011). *Psikologi Empati: Membangun Keterampilan Sosial yang Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisno, A. (2017). *Pemberdayaan Pemuda dan Karang Taruna: Perspektif Sosial dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Sutrisno, A. (2017). *Etika dan Moral dalam Perspektif Multikultural*. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Sutrisno, H. (2019). *Teori dan Praktik Empati dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Wahyuni, S. (2016). *Resolusi Konflik Berbasis Empati*. Malang: Averroes Pre
- Wijaya, M. (2018). *Empati dalam Interaksi Sosial*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Wulandari, E. (2015). *Psikologi Interpersonal: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- yamsuddin, A. (2014). *Komunikasi Interpersonal dan Empati*. Jakarta: Kencana.
- Zulkarnain, I. (2015). *Keterampilan Sosial dan Perkembangan Empati*. Medan: USU Press.

#### **Sumber Jurnal :**

- Handayani, L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 15(4), 210-222.
- Hasanah, N. (2022). "Evaluasi Program Kemanusiaan Karang Taruna di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan." *Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 11(3), 145-159
- Kurniawan, A., & Sari, M. (2021). "Pengaruh Pendidikan dan Media Massa terhadap Pembentukan Nilai Sosial." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(2), 104-118.
- Nurhadi, T. (2020). "Pemberdayaan Pemuda Melalui Karang Taruna di Era Digital." *Jurnal Pembangunan Sosial dan Ekonomi*, 15(2), 45-59.
- Nurhadi, (2018). "Peran Karang Taruna dalam Pembentukan Karakter Pemuda melalui Nilai Kemanusiaan." *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(2), 115-130.
- Nurhayati, A. (2017). Pengaruh Empati terhadap Solidaritas Sosial pada Komunitas Sosial di Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(2), 102-112.
- Prasetyo, B.(2017). Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Keadilan Sosial di Indonesia. *Jurnal Hak Asasi Manusia*, 9(2), 145-158.
- Rahmawati, L. (2020). "Peran Kegiatan Karang Taruna dalam Memperkuat Nilai Kemanusiaan di Kalangan Pemuda Kota." *Jurnal Kepemudaan*, 9(2), 89-102

- Rahmawati, L. (2022). "Nilai sebagai Pedoman Perilaku dalam Kehidupan Sosial." *Jurnal Antropologi Indonesia*, 19(1), 67-80.
- Ramadhan, A. S. (2018). Resolusi Konflik melalui Empati dan Solidaritas dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 19(1), 45-57.
- Sari, A., & Hartono, B. (2019). "Pengaruh Program Karang Taruna terhadap Perilaku Sosial Pemuda di Pedesaan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 55-67
- Setiawan, I. (2020). Keseimbangan dan Proporsionalitas dalam Kebijakan Publik. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 50-63
- Suhendar, B. (2018). "Peran Model Peran dalam Pembelajaran Sosial Pemuda." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sosial*, 5(2), 89-102.
- Susanto, A. (2018). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pemerintahan: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 20(3), 289-302
- Wijaya, H. (2016). Kesetaraan dalam Masyarakat Multikultural: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 12(1), 25-37.
- Yulianto, A. (2021). "Dampak Pelatihan Kemanusiaan oleh Karang Taruna terhadap Pengembangan Karakter Pemuda." *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, 10(1), 72-85.
- Puspita, D., & Handayani, L. (2018). "Peran Nilai dalam Pembentukan Karakter dan Moral." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123-135.
- Wahyudi, T. (2019). "Dinamika Nilai dalam Masyarakat Modern." *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 14(1), 45-58.
- Setiawan, H. (2020). "Peran Nilai dalam Pembentukan Identitas dan Kepribadian." *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(3), 78-92.

## LAMPIRAN -LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

### Informan :

4. Sekertaris Desa, 2. Ketua Karang Taruna, 3. Tokoh Masyarakat

**Judul Penelitian** : Implementasi Nilai Kemanusiaan pada Pemuda Karang Taruna di desa Sidorekso, kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus

**Tanggal Wawancara** : [Tanggal]

**Tempat Wawancara** : [Tempat]

**Nama Narasumber** : [Nama Narasumber]

**Jabatan/Posisi** : [Jabatan atau posisi narasumber]

**Durasi Wawancara** : [Durasi]

### Kategori Pertanyaan

#### 1. Pertanyaan Pembuka

1. Bisa Anda ceritakan sedikit tentang latar belakang diri Anda dan keterlibatan Anda di Karang Taruna?
2. Apa yang mendorong Anda untuk bergabung dengan Karang Taruna?

#### 2. Pemahaman tentang Nilai Kemanusiaan

3. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan nilai kemanusiaan?
4. Mengapa penting bagi pemuda untuk memahami dan mengimplementasikan nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari?

#### 3. Implementasi Nilai Kemanusiaan di Karang Taruna

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna untuk menerapkan nilai kemanusiaan?
6. Dalam kegiatan tersebut, bagaimana Anda melihat partisipasi pemuda dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut?
7. Dapatkah Anda memberikan contoh spesifik tentang kegiatan yang menonjol dalam menerapkan nilai kemanusiaan?

#### **4. Dampak dan Tantangan**

8. Apa dampak yang Anda rasakan dari implementasi nilai kemanusiaan di dalam organisasi?
9. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini di kalangan pemuda?

#### **5. Harapan dan Saran**

10. Apa harapan Anda untuk masa depan Karang Taruna terkait implementasi nilai kemanusiaan?
11. Saran apa yang dapat Anda berikan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai kemanusiaan di kalangan pemuda?

#### **6. Penutup**

12. Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan tentang topik ini yang belum dibahas?

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Gambar 2

Wawancara dengan Sekertaris Desa  
Desa Sidorekso



Gambar 3

Wawancara dengan Ketua Karang Taruna  
Desa Sidorekso



Gambar 4


Wawancara dengan Tokoh Masyarakat / Ketua RW  
Desa Sidorekso



Lampiran 3 : Pengajuan Tema Judul Skripsi



Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian

 UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
**FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN**  
Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang. Telp : (024) 8316377, 8448217

Semarang, 13 Agustus 2024

Nomor : 266 /AM/FPIPSKR/VIII/2024  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Ketua Karang Taruna Desa Sidorekso Kaliwungu Kudus  
di Kudus

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

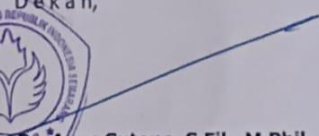
N a m a : MUHAMMAD ARYA WIDYANTORO  
N P M : 17210030  
Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PPKn

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**IMPLEMENTASI NILAI KEMANUSIAAN PADA PEMUDA KARANG TARUNA PADA  
DESA SIDOREKSO KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KUDUS**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu  
memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

D e k a n,  
  
**Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil.**  
NPP 107801284

Lampiran 5 : Surat keterangan telah melakukan penelitian

Gambar 5

Foto dengan Sekertaris Desa  
Desa Sidorekso

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sigid Nugroho, S.Sos  
Usia : 43 Tahun  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Sekretaris Desa  
Agama : Islam  
Jabatan : Sekretaris Desa Sidorekso

Menerangkan bahwa


Nama : Muhammad Arya Widyantoro  
Npm : 17210030  
Pegurun Tinggi : Universitas PGRI Semarang  
Fakultas/Prodi : FPIPSKR/PPKn

Benar telah kegiatan melakukan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang “ Implementasi Nilai Kemanusiaan Pada Pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kudus”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 21 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Gambar 6

Foto dengan Ketua Karang Taruna  
Desa Sidorekso

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siswanto  
Usia : 47 thn  
Jenis kelamin : laki-laki  
Pekerjaan : wiraswasta  
Agama : Islam  
Jabatan : Ketua Karang Taruna Desa Sidorekso

Menerangkan bahwa


Nama : Muhammad Arya Widyantoro  
Npm : 17210030  
Pegurun Tinggi : Universitas PGRI Semarang  
Fakultas/Prodi : FPIPSKR/PPKn

Benar telah kegiatan melakukan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Implementasi Nilai Kemanusiaan Pada Pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kudus".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 21 Agustus 2024

Yang Bertanda Tangan



## Gambar 7

### Foto dengan Tokoh Masyarakat Desa Sidorekso

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wartono  
Usia : 50 tahun  
Jenis kelamin : Laki - laki  
Pekerjaan : Buruh Pabrik  
Agama : Islam  
Jabatan : ketua Rw I Desa Sidorekso

Menerangkan bahwa


Nama : Muhammad Arya Widyantoro  
Npm : 17210030  
Pegurun Tinggi : Universitas PGRI Semarang  
Fakultas/Prodi : FPIPSKR/PPKn

Benar telah kegiatan melakukan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Implementasi Nilai Kemanusiaan Pada Pemuda Karang Taruna Desa Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kudus".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 21 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

  
(Wartono)

Lampiran 6 : Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 1

Lampiran 7 : Rekapitulasi Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing 2

Lampiran 8 : Berita Acara Ujian Skripsi